DAKWAH MELALUI RADIO PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT (EKSISTENSI RADIO PERSADA FM SEBAGAI MEDIA DAKWAH)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1) Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)

Oleh :

MULY AINIL HUDA
NIM. B01212045

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muly Ainil Huda

NIM : B01212045

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Dsn. Klayar Ds. Sidokelar Kec. Paciran Kab. Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar pendidikan apapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukanhasil plagiasi atas karya orang lain
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hokum yang terjadi

Surabaya, Oktober 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
D6BD6AFF383134225
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muly Ainil Huda

(B01212045)

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Muly Ainil Huda

NIM : B01212045

Judul : Dakwah Melalui Radio Pondok (Eksistensi Radio Persada FM Sebagai Medi Dakwah)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, Oktober 2018

Pembimbing

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I

19570121 199003 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Muly Ainil Huda ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Surabaya ,

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M. Ag.
NIP.196307251991031003

Penguji I

Drs. Masduqi Affandi, M. Pd.I
NIP.195701211990031001

Penguji II

Tias Satria Adhitama, S.Sos,I,MA.
NIP. 197805092006041004

Penguji III

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP.196912041997032007

Penguji IV

Drs. H. Sulhawi Rubba, MFil.I
NIP. 195501161985031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MULY AINIL HUDA
NIM : B01212 045
Fakultas/Jurusan : DAKWAH dan Komunikasi / Komunikasi dan penyiaran islam
E-mail address : Huda.hm 320 @ gmail . com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

DAKWAH Melalui RADIO Pondok Pesantren Sunan Drajat (Eksistensi Radio Persada FM sebagai media Dakwah)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 November 2018

Penulis

(Muly Ainil Huda)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana eksistensi Radio PERSADA sebagai media dakwah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui secara deskriptif dan jelas tentang eksistensi radio PERSADA 97,2 FM sebagai media dakwah yang selama ini dimiliki oleh Pondok Pesantren sunan Drajat Lamongan, agar memberikan kemaslahatan untuk civitas akademik dan santri, serta masyarakat.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, maka peneliti melakukan pengkajian dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif bersifat induktif dengan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Radio PERSADA 97.2 FM Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan sebagai media dakwah yang tetap eksis dikarenakan ada beberapa motif penunjang. Diantaranya. Faktor iklan, keanekaragaman program dan bentuk penyampaian pesan dakwah juga memiliki ciri khas yaitu menggunakan metode ceramah dengan menggunakan kitab kuning *"Ihya' Ulumuddin"* sebagai materinya. Selain itu, ceramah yang disampaikan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dengan tidak menanggalkan konteks budaya lokal mayarakat. Sehingga kitab yang dibacakan dan dijelaskan dapat mudah dipahami oleh masyarakat luas. Di samping itu, motif utama yang tidak kalah penting dalam penunjang Radio PERSADA 97,2 FM tetap eksis adalah ketokohan penceramah yang dinilai masyarakat memiliki kredibilitas dan kharismatik yang tinggi.

Penelitian ini membahas fokus mengenai eksistensi Radio PERSADA sebagai media dakwah yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Oleh sebab itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya, melakukan penelitian mengenai strategi Radio PERSADA 97,2 FM sebagai media dakwah yang terus eksis di tengah arus perkembangan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Judul ...…… i

Persetujuan Pembimbing ...……..… ii

Pengesahan Tim Penguji ...……... iii

Motto dan Persembahan ……..… iv

Halaman Pernyataan …….……... v

Abstrak …… vi

Kata Pengantar ……..……...……..… vii

Daftar Isi …….……..…….ix

Daftar Tabel ……..…… x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang…….…….. 1
B. Rumusan Masalah……..…… 6
C. Tujuan Penelitian……...… 6
D. Manfaat Penelitian……. 6
E. Definisi Konseptual……..……. 7
F. Sistematika Pembahasan……..…….. 8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Media ……... 10
   1. Televisi ……... 13
   2. Jurnalistik ……..... 14
   3. Radio ……...…. 17
   4. Eksistensi …….…… 27

B. Pesan Dakwah……..…….….. 28
C. Kerangka Teoritik ……..…….…... 36
D. Penelitian Terdahulu ……..…….……38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian …….…..… 44
B. Obyek Penelitian …….……. … 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data …….. 47
D. Tahap Tahap Penelitian ……...…. 50
E. Teknik Pengumpulan Data …… 54
F. Teknik Analisis Data ……..….. 57
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data …….. 58

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian …….…. 62
B. Penyajian Data …….. 67
C. Analisis Data …….… 80
D. Pembahasan ……...… 87

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan ……...… 90
B. Saran ……..… 91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada piihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu dan sebagainya. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.[1] Komunikasi dan dakwah merupakan hal yang berbeda, meskipun keduanya mempunyai kemiripan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Dakwah adalah mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.[2] Dengan memahami esensi dari komunkasi dan dakwah, maka komunikator selaku da'i bisa dengan tepat menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

---

[1]http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi,diakses12Juni 2016
[2]Abdul Aziz dkk, *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer* (Yogyakarta: Gama Media, 2006), hal. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi dakwah merupakan suatu proses mempengaruhi sikap seseorang (komunikian) dengan cara persuasif melalui pendekatan yang sesuai dengan kerangka pandangan (*frame of reference*) serta lingkup pengalaman (*field of reference*) dari komunikannya.

Dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang khas juga memenuhi beberapa komponen komunikasi yaitu adanya ide–pesan (*message*)- muballigh (*komunikator*)- media, serta adanya komunikan(*penerima pesan*).[3]

Komunikasi sebagai suatu proses saling mempengaruhi dengan memberikan stimulus-stimulus (baik verbal maupun nonverbal) dalam perkembangannya lebih lanjut akan menimbulkan suatu interaksi antara mereka yang terlibat dalam sebuah proses interaksi.

Dalam melakukan proses komunikasi yang berhubungan dengan dakwah, ternyata diperlukan sebuah media atau sarana guna menjembatani proses itu agar berhasil dan membawa pengaruh yang positif, salah satunya adalah media radio.

Radio merupakan *media auditif* yang hanya bisa didengar, tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan dimana saja. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya

[3]Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. Xvi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya.[4]

Radio telah mengalami perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti sekarang ini. Kini radio bukan saja sebagai sarana hiburan bagi masyarakat, tetapi sebagai lembaga sosial. Radio juga dituntut untuk ikut bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan motivasi kepada masyarakat untuk menuju kehidupan dan kepribadian yang lebih baik melalui program-program siarannya yang diharapkan akan dapat membantu masyarakat menjawab tantangan hidup, terutama dalam masalah yang menyangkut keagamaan.

Radio adalah media yang praktis dan ekonomis, dikatakan praktis karena bentuknya yang relatif kecil dan ringan, sehingga para pendengar dapat membawa radio bersama mereka. Sedangkan radio dikatakan ekonomis karena harganya yang relatif murah dibanding dengan media yang lain.

Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan. Sedangkan untuk menikmatinya seseorang menggunakan indra telinga. Ia dapat melakukannya sambil duduk, makan, atau sambil bekerja. Tidak heran jika hingga akhir ini radio masih diminati masyarakat, mulai dari perkotaan hingga ke pelosok desa, pegunungan, serta lembah-lembah terdapat radio.[5]

Radio memiliki daya tarik yang disebabkan oleh ketiga unsur yang melekat padanya, yaitu kata-kata lisan, musik, dan efek suara. Dengan dihiasi

---

[4]Masduki,*Jurnalistik Radio* (Yogyakarta: LKIS), hal.9
[5]Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musik dan didukung efek suara, suatu acara yang disajikan radio menjadi lebih hidup. Meski kemudian muncul televisi, namun pesawat radio tidak bergeser karena untuk menikmati acara di radio dapat dengan tidur-tiduran, bekerja atau sambil mengemudikan kendaraan.[6]

Dalam pemahaman modern, pendengar radio bukan lagi obyek yang menggunakan obyek telinga untuk menyomak sebuah acara. Mereka juga menggunakan nalar pikir dan sekaligus empati, sehingga membentuk sikap kritis. Jika program yang ditayangkan oleh radio tidak sesuai, maka sikap pendengar tidak sekedar memindahkan channel atau gelombang ke stasiun lain, tetapi akan bersikap antipati terhadap stasiun yang dinilai mengecewakan.[7]

Sebagai unsur dari komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa yang lainnya. Jelas berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetak, televisi yang merupakan media audio visual, radio bersifat audial, penyampaian pesan melalui radio dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan. Salah satu kelebihan media radio dibanding dengan media lainnya adalah cepat dan mudah dibawa kemana-mana dan bisa dinikmati sambil mengerjakan pekerjaan lainnya seperti menulis, bercocok tanam, memasak, beres-beres rumah dan lain-lain. Suatu hal yang tidak mungkin terjadi pada media lain seperti televisi, surat kabar dan film.[8]

---

[6]Onong Uchjana, Efendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal.108-109

[7]Masduki, *Jurnalistik Radio* (Yogyakarta: LKIS, 2001), hal. 3

[8] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hal. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, tidak hanya melalui lisan seperti ceramah di masjid atau musholla, tetapi juga bisa dilakukan melalui media komunikasi, seperti radio, televisi, film, media sosial dan media komunikasi lainnya. Jika ditinjau dari sisi komunikasi, dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan (*message*) berupa ajaranislam yang disampaikan secara persuasif (*hikmah*) dengan harapan agar komunikian (*mad'u*) dapat bersikap dan berbuat amal shaleh sesuai dengan ajaran islam.

Seperti apa yang dikemukakan sebelumnya, media massa yang akrab dengan masyarakat adalah radio, maka sangatlah efektif jika radio sebagai media dakwah. Begitu juga dengan Radio Persada FM. Yang *On Air* di 97,2. Radio dakwah yang bertempat di kawasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan ini hampir setiap hari menyajikan program dakwah dan program-program yang bernuansa islami, dan juga dengan program-program hiburan lainnya.

Radio Persada FM merupakan salah satu radio yang menyajikan program pengajian agama islam dalam proses penyiarannya, hampir setiap hari dengan rincian sebagai berikut:. Pagi hari pada pukul 06.30-08.00 wib Pengajian agama Ihya' Ulumuddin, Sore hari pada pukul 16.30-17.30 wib Pengajian agama Islam, dan pada malam hari pukul 00.30-02.30 wib pengajian Agama cerama hikmah.

Salah satu alasan kenapa peneliti ingin meneliti Radio PERSADA FM sebagai media dakwah ialah selain dekat dengan tempat tinggal peneliti, juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena heran ditengah-tengah gencarnya Media Sosial tetapi masih bisa terus *On Air* hingga saat ini.

A. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui fokus dan gambaran penelitian ini, rumusan masalahnya.

Bagaimana eksistensi Radio PERSADA sebagai media dakwah?

B. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui secara deskriptif dan jelas tentang eksistensi Radio PERSADA 97,2 FM sebagai media dakwah.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti memiliki beberapa manfaat baik manfaat untuk peneliti sendiri maupun untuk instansi terkait. Beberapa manfaat tersebut adalah:

1. Menambah pengetahuan peneliti dalam rangka menambah wawasan pengetahuan sesuai dengan fakultas dan jurusan yang ditekuni yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Serta untuk meningtkatkan eksistensi keberadaan Radio PERSADA FM 97,2 MHz, yang selama ini dimiliki oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan sebagai media dakwah pondok, agar memberikan kemaslahatan untuk civitas akademik dan santri, serta masyarakat.

D. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi, maka peneliti perlu jelaskan makna dan maksud dari masing-masing istilah pada judul skripsi "DAKWAH MELALUI RADIO PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT" (Eksistensi Radio Persada 97,2 MHz Sebagai Media Dakwah). Adapun istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Dakwah

Mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individudan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.[9]

2. Radio pondok

Radio yang terdapat di sebuah pondok pesantren.

[9]Abdul Aziz dkk, *jelajah DakwahKlasik Kontemporer,....., hal. 108*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Eksistensi

Keberadaan, wujud (yang tampak) adanya, suatu yang membedakan antara suatu benda dengan benda lain.[10]

4. Radio PERSADA

Radio yang terdapat di pondok pesantren sunan drajat. Radio yang eksis sebagai radio pondok yang mampu memberikan pelayanan informasi, pendidikan, dan hiburan kepada santri dan masyarakat sekitarnya. Radio persada sebagai radio siaran. Sebagai konsekuensi radio siaran maka harus mempunyai segmentasi (sasaran khalayak yang dituju) yang jelas. Radio persada mulai mengudara mulai pukul 05.00 WIB sampai 02.00 WIB

5. Media dakwah

Alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.

E. Sistematika Prmbahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi atas beberapa bab. Pada tiap-tiap bab dibagi atas beberapa sub, yang mana isinya antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan, dengan maksud agar mudah untuk dipahami.

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai beriku:

BAB I: PENDAHULUAN

[10]Pius A. Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal.133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KERANGKA TEORITIK

Bab ini akan membahas tentang kajian pustaka, kajian teoritik dan penelitian dahulu yang relevan dengan judul skripsi yang peneliti ambil.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini memuat tentang setting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Dan pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

DAKWAH MELALUI RADIO

A. Media

Istilah media dakwah bila dirunut dari asal katanya berasal dari bahasa latin yaitu "*median*" kata yang memiliki arti alat perantara, sedangkan kata media jamak dari *median* tersebut. Namun pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi.

Keberadaan media komunikasi sebenarnya telah ada seiring dengan adanya peradaban manusia itu sendiri, baik sejak manusia mengenal dan menggunakan simbol-simbol untuk berkomunikasi sampai ditemukannya tulisan yang dikenal saat ini.[1]

Dalam media dakwah ada beberapa definisi tentang media dakwah, antara lain:

1. Mira Fauziah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u.*

[1] Wahyu ilaihi, Lukman Hakim, Tyas satrio adhitama, Surabaya: *Komunikasi Dakwah*, hal.153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang bias digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.[2]
3. M. Munir dan Wahyu ilahi, media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.[3]

Dari definisi-definisi tersebut peneliti mempunyai kesimpulan jika media dakwah adalah suatu alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada penerima pesan dakwah, seorang pendakwah ingin pesan dakwahnya diterima oleh mad'u dengan cara didengar, maka ia bisa berdakwah dengan metode ceramah dan bisa dengan menggunakan media radio. Jika ceramahnya ingin didengar , teks ayat-ayat al-qur'an yang dikutip bisa dibaca , sekaligus ekspresinya bisa dilihat oleh seluruh pemirsa maka ia menggunakan media televisi. Jika ingin pesan dakwahnya dibaca orang, maka media dakwahnya bisa menggunakan media cetak

Seiring dengan berjalannya waktu, media komunikasi berinovasi sampai pada teknologi digital seperti saat ini.Komunikasi dakwah secara retorika atau secara lisan terkadang lebih cocok untuk jama'ah di pedesaan. Tetapi pada situasi di tempat kerja atau untuk kelompok kelas menengah penyampaian dakwah dapat melalui situs web internet dan lainnya.

[2] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal 163
[3] Munir, *Manajemen Dakwah,*(Jakarta: Kencana, 2006), hal 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamzah Ya'kub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu Lisan, Tulusan, lukisan, audio visual,dan akhlaq.[4]

Yang pertama Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lisan dan suara dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah dan lain-lain.

Yang kedua Tulisan, yaitu seperti buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, dan lain-lain.

Yang ketiga yaitu Lukisan, gambar, karikatur dan lain sebagainya.

Yang keempat Audio-visual yaitu akhlak perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dapat dinikmati serta didengar oleh mad'u.

Yang kelima yaitu alat dakwah yang melalui indra pendengar seperti radio ataupun penglihatan seperti majalah,dan contoh dari penggabungan antara audio dan visual adalah televise, dan internet. Diaudio visual kita bisa lebih cepat mengantarkan pesan dakwah kepada banyak orang dengan mudah karena bantuan dari teknologi.

[4] Ali Aziz, *ilmu Dakwah,*(Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004)hal.120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Televisi

a. Pengertian televise

Dalam bahasa inggris televisi disebut dengan *television*. Istilah televisi berasal dari yunani yakni *tele* yang artinya *far, off,* jauh. Secara harfiah televisi adalah melihat dari jauh. Karene televisi adalah sebuah alat penangkap siaran yang bergambar dan bersuara yang dipancarkan melalui gelombang elektromaknetik maka televisi merupakan alat media massa yang tampak atau dapat dilihat dari jarak jauh oleh khalayak.

Pada hakikatnya media televisi lahir karena perkembangan teknologi, bermula dari ditemukannya *electrische teleskop* sebagai perwujudan gagasan mahasiswa dari berlin Jerman Timur yang bernama Paul Nipkov, untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ketempat yang lain. Kemudian televisi berperan selama kurang lebih tiga puluh tahun. Terlepas dari itu kini media televisi kini dapat dibahas secara mendalam baik dari segi pesan maupun penggunaannya.

Menurut Raymond B. Williams radio dan televise merupakan sistemm yang dirancang terutama untuk kepentingan transmisi dan penerimaan yang merupakan proses abstrak, yang batasan sisinya sangat teratas atau bahkan sama sekali tidak ada.[5] Media televisi merupakam media audio visual yang disebut juga sebagai media pandang dengar, atau

[5] Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta) hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sambil didengar langsung pula dapat dilihat. Oleh karena itu penanganan produksi siaran televisi jauh lebih rumit dan biaya produksi siaran televisi jauh lebih besar dibandingkan dengan media radio siaran, karena media televisi bersifat realistis, yaitu menggambarkan apa yang nyata.[6]

2. Jurnalistik

a. Pengertian Jurnalistik

Istilah jurnalistik berasal dari bahasa Belanda *journalistiek*. Seperti halnya dalam istilah bahasa Inggris *journalism* yang bersumber pada perkataan journal, ini merupakan terjemahan dari bahasa latin *diurna* yang berarti "harian" atau "setiap hari". Menurut Prof. Drs. Onong Uchyana Effendi, M.A bahwa jurnalistik adalah suatu pengolahan laporan harian yang menarik minat masyarakat mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat.[7] Sedangkan menurut Drs. Djafar H. Assegaf, bahwa jurnalistik nerupakan kegiatan untuk menyampaikan kegiatan pesan/berita kepada khalayak ramai (massa) melalui saluran media baik media cetak maupun elektronik.[8]

b. Pengertian surat kabar

Sebelum menguraikan pengertian surat kabar terlebih dahulu mengetahui pengertian pers. Dalam hal ini, pers dibatasi menjadi

---

[6] Asep Kussswan, Didin Sholahuddin Dll, *Komunikasi Penyiaran Islam,* h.74
[7]Prof. Drs. Onong Effendi, M.A., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik,* (Bandung: Remaja Rosda Karya,1990), hal 151
[8]Drs. Djafar Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian luas dan pengertian sempit. Pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan bahkan termasuk media massa ellektronik, radio siaran, dan televisi siaran. Sedangkan pers dalam pengertian sempit hanya terbatas pada media cetak, yakni surat kabar, majalah, bulletin, kantor berita.[9]

Dari definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa surat kabar merupakan bagian dari pers. Meskipun pers mempunyai dua pengertian sepetri diatas, tetapi pada umumnya orang menganggap pers itu media surat kabar dan majalah. Anggapan umum seperti ini disebabkan oleh cirri khas yang terdapat pada media itu tidak dijumpai di media lain.

Adapun secara umum surat kabar adalah suatu penerbitan yang mempunyai cirri sebagai berikut :

1. Publisitas

   Yang dimaksud pulisitas adalah surat kabar ditujukan untuk umum karenanya berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain harus mengangkat kepentingan umum.

2. Universalitas

   Universalitas sebagai ciri lain dari surat kabar menunjukan bahwa surat kabar harus memuat aneka berita mangenai kejadian-kejadian diseluruh dunia mengenai segala aspek kehidupan manusia.

[9]Samsul Munir Amin, *Publisistik Dasar-Dasar dan Teori Pers,* (Wonosobo: Fakultas Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, 1992), hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aktualitas

Aktualitas ialah kecepatan penyampaian laporan mengenai laporan kejadian di masyarakat kepada khalayak.

4. Periodisitas

Suatu penerbitan disebut surat kabar jika terbitnya secara periodik, teratur.[10]

Jadi pengertian surat kabar adalah suatu penerbitan yang mempunyai ciri pulisitas, universalitas, aktualitas, dan perioditas. Media secara bahasa berasal dari bahasa latin *median* yang berarti perantara. Sedangkan secara istilah media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[11]

Teknologi audio visual atau teknologi audio seperti radio saat ini sebagai kebutuhan para manusia modern untuk mempermudah mencari informasi bahkan sebagai sarana hiburan seperti televisi yang sudah banyak dimiliki orang disetiap rumah-rumah. Dalam implementasinya, media komunikasi memerlukan saluran atau kanal akses sebagai penghubung antara pengirim pesan dan penerima pesan, antara da'I dan mad'u salah satunya lewat media radio.

---

[10]Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 256-257
[11]Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al ikhlas, 1986), hal 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Radio

a. Pengertian Radio

Radio adalah siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara. Radio juga dikenal dalam bahasa inggris broadcasting (broad = luas) yang dipahami sebagai penyiaran. Oleh sebab itu, segala sesuatuu dapat disiarkan melalui radio, seperti berita, music, pidato, drama, puisi dan dakwah yang dapat didengar oleh masyarakat luas. Dengan isi siaran yang bersifat tterbuka itu dan menyentuh khalayak yang luas (massa), maka radio kemudian dinamakan komunikasi massa atau media massa. Selain itu radio juga berarti pesawat penerima siaran radio.[12]

Sebagai media komunikasi, radio dapat digunakan juga sebagai media dakwah dalam menyalurkan pesan-pesan dakwah dalam arti yang luas. Penggunaan radio sebagai media dakwah sudah banyak dilakukan di Indonesia, yang dikenal sebagai radio dakwah, yang ppada umumnya didirikan di masjid atau pesantreen atau sebagai lembaga media penyiaran komunitas.[13]

Siaran radio tidak hanya dinikmati oleh orang yang berpendidikan tinggi saja, tetapi oleh orang yang berpendidikan rendah juga bisa menikmati siaran radio. Radio mendapat banyak pendengar, terutama radio yang banyak menyiarkan acara hiburan dan informasi yang

[12] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 256-257
[13] Ibid h.109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

actual. Radio mampu melaporkan kepada pendengar mengenai peristiwa yang sedang berlangsung, yang disebut sebagai laporan pandangan mata.[14]

Bahkan banyak orang dalam fase pertama mendengar atau memperoleh informasi atau berita melalui radio, dikarenakan sifarnya yang *on air* (mengudara langsung), berbeda dengan televisi yang memerlukan proses produksi, cutting, editing, dan sebagainya. Karena itulah mengapa banyak orang dalam fase pertama memperoleh informasi melalui media radio.

b. Sejarah Singkat Radio

Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti dewasa ini. Radio masuk di Indonesia ini sudah ada sejak zaman penjajahan. Radio pertama yang mengudara di Indonesia (pada waktu itu masih bernama Nedherland Indie-Hindia), ialah Bataviase Radio Vereniging (BRV) di Batavia, yang sudah ada sejak tanggal 16 juni 1925.[15]

Pada umumnya radio siaran di Indonesia semasa penjajahan belanda mempunyai status swasta, karena sejak adanya radio BRV maka muncullah badan radio siaran lainnya yang berdiri di Jakarta, Bandung, Jogjakarta, Bandung, Surabaya, Madiun, Semarang dan lain-lainnya.

---

[14] ibid

[15] Onong Uchjana Efendi, *Teori, praktik dan Filsafat Komunikas* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA) hal. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penjajahan jepang, radio digunakan sebagai alat bantu pemerintahan jepang dan sebagai kepentingan militer jepang. Dan perlu diketahui ialah selama kependudukan jepang kebudayaan dan kesenian mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pada saat itu rakyat mendapat kesempatan banyak untuk mengembangkan kebudayaan dan kesenian leluhur, jauhh dibandingkan pada masa penjajahan Belanda. Kesempatan ini menyebabkan munculnya seniman-seniman pencipta lagu-lagu Indonesia.[16]

Radio pada zaman kemerdekaan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Tanggal 16 agustus 1945 komplek radio dijaga ketat oleh tentara jepang dan siaran dalam negeri berjalan dengan membwakan lagu-lagu jepang dan Indonesia, serta berita-berita yang masih menyatakan kemenangan jepang.

Pada tanggal 17 Agustus 1945, siaran dalam negeri terus berjalan, dan berita disiarkan dari sumber kantor jepang. Dan pada pukul 19.00 teks proklamasi dibicarakan secara bergantian dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris oleh Jusuf dan Suprapto.[17] Dengan demikian bahwa radio sepeninggalan jepang diserahkann sepenuhnya kepada republik Indonesia, dan ini merupakan cikal-bakal berdirinnya Radio Republik Indinesia.

[16] Ibid hal.160
[17]Ibid hal. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Karakteristik Radio

Siaran radio adalah "makanan" indera pendengar atau telinga, sehingga berbgai siaran yang dikemas sesuai dengan hal-hal yang dapat dipahami oleh indera telinga. Karena itu, apa yang disajikan untuk dibaca, belum tentu sesuai untuk didengarkan. Susunan raberita untuk Koran belum tentu akan mencapai tujuan apabila dihidangkan melalui radio siaran. Begitu juga susunan pidato untuk disampaikan dalam acara tabligh akbar, belum tentu sukses bila disiarkan melalui radio, ini berarti radio memiliki gaya tersendiri.[18] Berikut sifat radio siaran :

1) Auditif

Yang dimaksud auditif ialah keberadaan siaran radio hanya untuk didengar.

2) Gangguan

Sebagai sebuah media massa, radio sudah pasti ada kekurangan. Gangguan yang sering terjadi anttara lain gangguan factor chanel, factor chanel, serta bahasa.

3) Intim

Penyiar radio, penceramah, ataupun penghibur seakan-akan berada diantara pendengar.Seolah-olah diantara penyiar dan pendengar memiliki hubungan istimewah yang menimbulkan

[18] Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2004* (Bandung: Benang Merah Press) hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbal balik antara penyiar radio dan pendengar radio. Menurut skala partisipansi terhadap acara siaran, ada empat tipologi pendengar.[19]

Table 2.1

Tipologi Pendengar Radio

Tipologi	**Penjelasan**
Pendengar selektf	Mendengarkan siaran radio pada jam atau acara tertentu saja, fanatic pada acara atau penyiar tertentu, dan menyediakan waktu mendengarkan.
Pendengar spontan	Bersifat kebetulan, tidak berencana mendengarkan siaran radio atau acaara tertentu dan perhatia mudah beralih ke aktifitas lain.
Pendengarpasif	Suka mendengarkan siaran radio untuk mengisi waktu luang dan menghibur diri, dan menjadikan radio teman biasa.
Pendengar aktif	Secara regular tak tebatas mendengarkan siaran radio apapu, dimanapu dan aktif berinteraksi melalui telephone. Radio menjadi sahabat utama tidak hanya waktu luang.

[19] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : menjadi broadcaster professional (Masduki)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Format Stasiun Radio

Format stasiun diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa dan bagaimana sebuah olah siar di stasiun radio hingga sebuah acara dikomunikasikan kepada pendengar. Format siaran stasiun adalah penempatan posisi radio untuk membidik pendengar. Perumusan format dapat digambarkan pada grafik berikut:[20]

Grafik 2.1

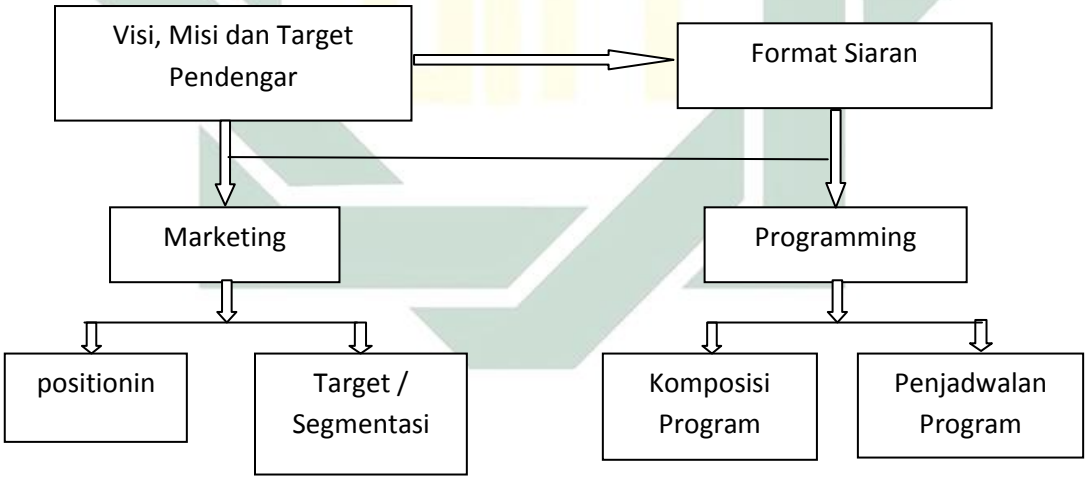

Sumber : menjadi broadcaster professional (masduki)

[20] Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dakwah melalui radio

Tidak heran jika sampai saat ini radio masih memiliki pendengar setia, itu karena media yang satu ini sangat mudah untuk dinikmati, tidak mengganggu aktifitas, bahkan radio juga sebagai teman saat lagi bekerja di kantor, pabrik, bahkan di ladang, dan kini hampir pesawat radio ini ada disetiap daerah bahkan sampai dipelosok-plelosok nusantara.

a) Efektifitas Dakwah Melalui Siaran Radio

Ada beberapa factor siaran radio yang disebabkan kekuatan yang dimilikinya yaitu:[21]

1) Daya Langsung

Dakwah melalui siaran radio, untuk mencapai sasaranya, yakni para pendengar tidak mengalami proses yang kompleks. Setiap materi tabligh tinggal diucapkan di depan corong radio sebanyak yang diinginkan.

Pelaksanaanya berlangsung dengan mudah dan cepat. Setiap informasi, berita, atau peristiwa yang sedang terjadi dapat disiarkan secara langsung di tengah-tengah siaran dan dapat diikuti oleh pendengar.

2) Daya Tembus

Daya tembus yang dimaksud yaitu bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarak tidak

[21] Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2004* (Bandung: Benang Merah Press) hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi masalah, seberapa jauh tempat yang dituju sesulit apapun medan yang ditempuh siaran radio dapat ditembusnya, selama dalam jangkauan pemancar. Radio siaran akan tetap menyiarkan program yang mengandun unsur-unsur dakwah, agar pesan-pesan yang terkandung dapat sampai kependengar (mad'u), dan tujuan dari dakwah tersebut tercapai.

3) Daya Tarik

Faktor selanjutnya yang menjadikan radio tetap hidup dan diminati adalah adanya daya tarik, yaitu hal yang menarik dari radio sehingga radio didengarkan oleh masyarakat. Minimal ada tiga hal yang menjadi alasan pendengar mendengarkan sebuah radio, yaitu lagu, penyiar, informasi. Jika salah satunya tidak ada maka radio itu tidak didengar atau kehilangan pendengarnya.

4) Menjadi Penyiar dan Da'I di Radio

Menjadi penyiar sekaligus mengisi materi di radio itu tidak gampang, jika da'I yang belum terbiasa dengan membawakan dirinya sebagai penyiar akan mengalami kesusahan dalam menjadani profesinya sebagai da'I dan penyiar. Memang jarang sekali ditemukan da'I merangkaap menjadi penyiar, akan tetapi semua itu bisa menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewaspadaan jika narasumber tidak bisa hadir tentunya juga memiliki pengetahuan yang luas.

5) Kelebihan dan Kekurangan Radio sebagai Media Dakwah

(a) Kelebihan radio sebagai media dakwah

(1) Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar bermutu.

(2) Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat dan harga atau biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki alat tersebut.

(3) Mudah dijangkau oleh masyarakat. Artinya audien (pendengar) cukup di rumah. Radio mampu menyampaikan informasi secara cepat dan akurat.

(4) Pesawat radio mudah dibawah kemana-mana.[22]

(b) Kekurangan radio sebagai media dakwah

(1) Siaran hanya sekali didengar (tidak dapat didengar)

(2) Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran. Artinya siaran radio setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (obyek dakwah).

(3) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.[23]

---

[22] Asmuni Syukir, *Dasar-dsar Strategi Dakwah Islam, h. 176*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Eksistensi

Dari sudut etimologi eksistensi berasal dari kata *eks* yang berarti diluar dan *sistensi* yang berarti berdiri atau menempatkan, jadi secara luas eksistensi dapat diartikan sebagai berdiri sendiri sebagai dirinya sekaligus keluar dari dirinyan.[24]

Menurut Quthb al-Din al-Syirazi (murid Nashir al-Din al-Thusi, pengikut Ibnu Sina terkemuka pada masanya, dan menulis komenter yang terbaik mengenai *Filsafat Iluminasi* karya Suhrawardi) menyatakan bahwa konsep eksistensi itu bersifat terbukti dengan sendirinya dan tak terdefinisikan karena tidak ada yang diketahui dengan lebih baik dari sesuatu yang dapat didefinisikan. Pada tingkat yang murni konseptual, konsep eksistensi dapat dipakai menurut berbagai cara: eksistensi dapat dikatakan ada didalam pikiran, dengan cara umum daripada "sesuatu" atau sinonim dengannya. Eksistensi sesuatu yang kongkret adanya. Jadi, eksistensi disitu bukanlah hal yang menyebabkan sesuatu itu menjadi kongkret.[25] Jadi eksistensi itu bermula dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada, dari ketidak kongkretan menjadi kongkret.

---

[23] Asmuni Syukir, *Dasar-dsar Strategi Dakwah Islam, h. 177*
[24]http://staf.blog.ui.ac.id/arif51/2008/07/01/eksistensialisme
[25]Jhon Walbridge, *Mistisme Filsafat Islam Sains & Kearifan Iluminatif Quthb al-Din al-Syirazi.* Terjemahan oleh Hadi Purwanto (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), hal. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pesan Dakwah

a. Pengertian pesan dakwah

Pesan yakni apa yang di komunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dan pesan disini merupakan seperangkat symbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna symbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan.

Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan da'I kepada mad'u , dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan *message, content,* atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.[26]

Pesan-pesan dakwah juga hampir meliputi semua bidang kehidupan, antara lain:

1. Jenis pesan dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu simbool-simbol. Alam literature bahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-dakwah.* Istilah ini lebih tepat disbanding dengan istilah " materi dakwah " yang diterjemahkan dalam bahasa arab menjadi *maadah al-dakwah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalah pahaman sebagai logistic dakwah. Istilah pesan dakwah lebih tepat untuk menjelaskan "isi dakwah berupa kata,

[26] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah."Jika dakwah melalui tulisan, maka yang dituliis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka tindakan atau perbuatan baik itulah yang disebut pesan dakwah.

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan hadis.[27] Pesan utama (al-Qur'an dan hadis) yang mana kedua sumber utama ajaran-ajaran islam. Oleh karena itu materi dakwah islam tidak dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak bersandar dari keduanya (al-Qur'an dan hadis) seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syariat islam,[28] dalam beberapa hal sebagai berikut:

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

1) Penilisan atau pengucapan ayat al-Qur'an harus benar. Kekurangan satu huruf saja atau kesalahan tanda baca (*syakl*) dapat mengubah makna ayat al-Qur'an. Begitu pula, pengucapan yang tidak sesuai dengan pedoman pengucapannya (*tajwid*) akan dapat merusak maknanya. Dari sini, pendakwah wajib belajar Ilmu Tajwid.

[27]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* h.319
[28] Asmuni Syukir, *Dasar-dasarStrategi Dakwah Islam,* h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penulis atau pengucapan ayat al-Qur'an sebaiknya disertai terjemahannya. Hal ini dimaksudkan agar mitra dakwah dapat memahami arti ayat al-Qur'an.
3) Sebaiknya yat al-Qur'an ditulis pada lembaran yang tidak mudah diletakkan ditempat yang kotor atau mudah diinjak. Begitu pula, pengucapan ayat al-Qur'an sebaiknya dilakukan dalam keadaan berwudhu (suci dari hadas).
4) Penulisan atau pengucapan ayat al-Qur'an sebaiknya tidak dipenggal dari keseluruhan ayat, agar terhindar dari distrosi pemahaman.
5) Sebaiknya ayat al-Qur'an dibaca dengan tartil dan jelas. Penulisannya juga dengan huruf yang mudah dibaca. Lebih baik menggunakan *khat* (model tullisan Arab) yang umum dan mudah dibaca.
6) Ketika mengutip ayat al-Qur'an sebelumnya perlu didahului ungkapan atau tulisan: ""Allah SWT. Berfirm an ……" penulisan atau ucapan Allah sebaiknya diiringi dengan sifat-Nya, seperti *taala, azza wa jalla,* dan semacamnya.
7) Antara ayat yang dikemukakan dengan topik dakwah harus sesuai dan relevan.
8) Sebelum membaca ayat al-Qur'an, pendakwah hendaknya membaca *taawwudh* dan *basmala.*[29]

[29]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, h.319*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hadis Nabi SAW

1) Penulisan atau pengucapan hadis harus benar. Kesalahannya dapat menimbulkan perubahan makna. Namun kesalahan ini tidak lebih berat dibanding dengan kesalahan penulisan atau pengucapan ayat al-Qur'an. Untuk mengucapkan redaksi (matan) hadis, aturan ilmu tajwin tidak seketat seperti pembacaan ayat al-Qur'an.
2) Penulisan atau pengucapan matan hadis sebaiknya disertai terjemahannya, agar pengertiannya dapat dipahami oleh mitra dakwah.
3) Nama Nabi SAW. Atau Rasulullah SAW. serta perawi sahabat dan perawi penulis kitab hadis harus disebutkan. Nama sahabat disebutkan untuk menunjukkan orang yang diajak bicara oleh Nabi SAW. atau orang yang pertama kali menerima hadis. Nama perawi penulis kitab hadis dimaksudkan untuk menunjukkan kitab yang memuatnya.
4) Pendakwah harus memprioritaskan hadis yang lebih tinggi kualitasnya. Pendakwah dapat menelusuri kitab-kitab hadis tang sudah diakui kualitasnya oleh para ulama.
5) Pengungkapan hadis harus sesuai dengan topik yang dibicarakan.[30]

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Periode kedua sejarah perkembangan hadis pada masa sahabat, khususnya khulafa ar-rosyidin (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib). Karena pada masa ini perhatian sahabat

[30]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,*hal. 321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih terfokus pada pemeliharaan dan penyebaran al-Qutr'an, periwayatan hadis belum berkembang dan masih dibatasi. Oleh karena itu, para ulama menganggap masalah ini sebagai masa yang menunjukan adanya pembatasan periwayyatan (at-Tasabbut wa al-Ilallah min ar-Riwaya).[31]

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW.mernang bertemu dan beriman kepadanya adallah sahabat Nabi SAW. pendapat sahabat Nabi SAW. dan proses belajarnya yang langsung dari beliau.[32] Sama dengan kutipan-kutipan sebelumnya, dalam mengutip pendapat para sahabat juga harus mengikuti etika sebagai berikut:

1) Tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis.
2) Menyebutkan nama sahabat yang dikutib.
3) Menyebut sumber rujukan.
4) Membaca do'a dengan kata *radliyallahu 'anhu 'anhu* atau menulis dengan singkatan r.a di belakang nama sahabat.

d. Pendapat Para Ulama

Pendapat para ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, Karenna ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada. Pendapat ulama yang dibedakan menjadi dua

[31] Mudasir, *Ilmu Hadis,* (Bandung: Pustaka Setia, 1987) hal. 95
[32]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* hal. 323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam, yaitu pendapat yang telah disepakati. Apalagi terhadap pendapat yang masih diperselisihkan. Misalnya, kepentingan politik tertentu mendorong seseorang untuk menolak semua pendapat ulama yang tidak sejalan dengannya. Terhadap pendapat ulama yang tampaknya berseberangan, kita dapat mencoba melakukaan kompromi (*al-jam'u*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya(*maslaahah*).[33]

1. Tema atau Materi Pesan Dakwah

Dalam buku ilmu dakwah secara umum materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi masalah pokok, yaitu:

a. Pesan keimanan (Akidah)

Keimanan (akidah) dalam islam adalah bersifat I'tiqad bathiniyah yang mencakup masala-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Pesan akidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW.[34] Pesan keimanan (akidah), diantaranya adalah:

1) Iman kepada Allah swt.
2) Iman kepada Malaikat-Nya.
3) Iman kepada Kitab-kitab-Nya.
4) Iman kepada Rasul-rasul-Nya.
5) Iman kepada Hari akhir.

[33]Moh. Ali Azia, *Ilmu Dakwah,*hal. 323
[34]Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* hal. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Iman kepada Qadla dan Qadar.[35]

b. Pesan keislaman (Syariah)

Syariah dalam agama islam adalah huubungan erat dengan amal lahiriah (nyata) dalam menaati peraturan dan hokum Allah swt. guna mengatur hubungan manusiia dengan Tuhannya. Dan mengatur hubungan manusia dengan sesame manusia dan lingkungannya.[36] Pesan keislaman (syariah), sebagai berikut:

1) Ibadah: Thaharah, shalat, puasa, zakat, haji.
2) Muamalah:
   (a) Hukum Perdata meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah, dan Hukum Waris.
   (b) Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, dan Hukum Perang dan Damai.[37]

c. Pesan Budi Pekerti (Akhlak)

Akhlak dalam aktivitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, namun bukan berarti pesan akhlak kurang penting di banding dengan pesan aqidah

[35] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, hal. 101
[36] Asmuni Syukir,*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* hal 61
[37] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* hal. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan syarian, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna akidah dan syariah..[38] Pesan akhlak dibagi sebagai berikut"

1) Akhlak terhadap Allah SWT
2) Akhlak terhadap makhluk yang meliputi:
3) Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.
4) Akhlak terhadap bukan manusia: flora, fauna, dan sebagainya.[39]

Ulama lain membagi pokok ajaran islam dengan mengambil inti sari surah al-Fatihah. Nabi saw. menyebut surah al-Fatihah dengan *umm al-Kitab* (induk al-Qur'an). Dalam surah al-Fatihah, terdapat tiga tema pokok, yaitu :*akidah, syariah*, dan *akhlak.* Atau *Iman, Islam* dan *Ihsan* berdasarkan hadis Nabi SAW. yang diajarkan oleh Malaikat Jibril. [40]

Iman adalah akidah, Islam merupakan syariah, Ihsan ialah akhlak. Terhadap ketiga pokok ajaran islam ini, beberapa pendapat ulama, antara lain:

a. Ketiga komponen ini diletakkan secara hirarkhis. Artinya mula-mula orang harus memperteguh akidah, lalu menjalankan syariat, kemudian menyempurnakan akhlak.

[38]Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* hal. 62
[39] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* hal. 102
[40]Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 333

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketiganya diletkkan secara sejajar. Maksudnya ialah akidah yang bertempat di akal, syariat dijalankan anggota tubuh, dan akhlak berada dihati.

Pesan dakwah akidah perlu didukung logika dan beberapa pembuktian.Oleh sebab itu, sains fisika maupun metafisika bisa ikut berperan dalam penyampaian pesan akidah.

C. Kerangka Teori

Dalam penelitian peranan yang paling besar adalah teori karena dengan unsur ilmu inilah peneliti mencoba menerangkan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi perhatiannya. Teori adalah serangkaian konsep, asumsi, konstrak, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep.[41]Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Technological Determinism Theory.*

Teori ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1962. Cukup lama namun masih bisa direnungkan aplikasinnya di dunia yang semakin canggih pada saat ini. Dahulu komputer belum maju seperti saat ini, internet pun belum dikenal, namun sekarang jauh diluar model teori ini. Teori ini menegaskan bahwa teknologi media membentuk manusia sebagai individu dalam masyarakat dalam

[41]Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai, Edisi Revisi* (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal bagaimana seharusnya berfikir, merasa, dan bertindak berkaitan dengan fungsi-fungsi teknologi media.

Seseorang belajar mendapatkan informasi, hiburan, atau berita lain dari media teknologi seperti radio, film, televisi, surat kabar, bahkan internet. Dengan hanya mendengarkan radio siaran seseorang bisa berfikir, merasa, atau mengembangkan imajinasi sesuai atau setidaknya terilhami oleh informasi yang disampaikan oleh radio tersebut. Demikian pula seseorang belajar, merasa atau bertindak atas dasar informasi diperoleh dari surat kabar, radio, maupun internet. Pesan-pesan yang disampaikan oleh media sudah tidak terbatas lagi jumlahnya, baik yang bersifat "hoax" sampai informasi yang benar-benar dibutuhkan. Sebenarnya, sebagai pustakawan atau peminat bidang ilmu, tidak selayaknya mengatakan informasi sebagai hoax atau sampah, kita harus meyakini bahwa informasi sekecil apapun dan sejelek apapun maknanya tentu ada yang membutuhkan. Dari beragam informasi yang serba memungkinkan untuk kita buang atau kita manfaatkan tadi, maka muncullah berbagai teori tentang penggunaannya.[42]

[42]Brian, *Technological Determinism Theory,* 2009, (http://komunitasmahasiswa.info/2009/02/technological-determinism-theory/.html, diakses 03 juni 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penelitian Terdahulu

1. Murshilaturohmi, Mahasiswi KPI 2010 (Dakwah Melalui Radio : persepsi Pendengar Terhadap Program Acara Dakwah "Kajian Rutin"di Radio DAFA FM Mojosari Mojokerto).
    a. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan media radio sebagai fokus penelitiannya.
    b. Perbedaannya Skripsi ini menjelaskan pengaruh yang dibawakan oleh program radio DAFA FM dan penelitian ini bertempat di mojokerto. Bagaimana pesan dakwah yang disampaikan ini bisa saampai kepada para pendengarnya.
2. Nuru Naimah, Maahasiswa KPI 2009 (Dakwah Melalui Radio Kampus: Eksistensi Radio Suara Fakultas Dakwah 93,00 Fm Sebagai media Dakwah dan Sarana Laboratorium Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam)
    a. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media radio, dan juga membahas tentang eksistensinya.
    b. Perbedaannya, penelitin ini menjelaskan tentang eksistensi dan sarana laboratoriun, obyeknya adalah mahasiswa Komunikas dan Penyiaran Islam.
3. Lestari Ani Tri 2009 (Radio Sebaagai Media Dakwah : Pesan Suara Fitrah Sebagai Radio Keagamaan di Surabaya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persamaan dari penelitian ini adalah media yang diteliti yakni radio sebagai media dakwah yang lebih murah dan terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.

b. Perbedaannya, penelitian ini menjelaskan bagaimana pesan suara fitrah ini menjadi salah satu radio yang bisa menjaadi sarana dakwah untuk semua orang.

4. Putrid Puji Rahayu, Mahasiswi Ilmu Komunikasi tahun 2013(Respon Pendengar Program "FAJAR SYIAR"di Radio El Victor Surabaya : studi pada kajian Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.ag).

a. Persamaan sama-sama meneliti dengan obyek media radio.

b. Perbedaannya terletak pada focus penelitiannya. Jika penelitian skripsi ini menggunakan program FAJAR SYIAR.

5. Lailatul Fajriya, Mahasiswi KPI Tahun 2009 (Dakwah Melalui Radio : Analisis Pesan Dakwah pada program Keagamaan Spirit Wanita di Radio JT FM Surabaya)

a. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang radio, focus peneelitian diatas menggunakan inalisis pesan dakwah.

b. Perbedaan yaitu jika penelitian menggunakan analisis pesan dakwah maka peneliti ingin membahas soal eksistensi radio PERSADA FM

6. Muftihatul Jannah, Mahasiswi KPI Tahun 2010 (Study Format Program Siaran Dakwah di Radio Persada Fm Sunan Drajat-Paciran Lamogan)

a. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang radio.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perbedaan yaitu terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini fokus kepada program-program radio persada sedangkan yang ingin peneliti bahas adalah eksistensi radio Persada Fm.

Table 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama,Tahun,	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Murshilaturohmi, Mahasiswi KPI 2010	(Dakwah Melalui Radio : persepsi Pendengar Terhadap Program Acara Dakwah "Kajian Rutin"di Radio DAFA FM Mojosari Mojokerto).	Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan media radio sebagai fokus penelitiannya.	Perbedaannya Skripsi ini menjelaskan pengaruh yang dibawakan oleh program radio DAFA FM dan penelitian ini bertempat di mojokerto. Bagaimana pesan dakwah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				disampaikan ini bisa saampai kepada para pendengarnya.
2	Nuru Naimah, Maahasiswa KPI 2009	(Dakwah Melalui Radio Kampus: Eksistensi Radio Suara Fakultas Dakwah 93,00 Fm Sebagai media Dakwah dan Sarana Laboratorium Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam)	penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media radio, dan juga membahas tentang eksistensinya.	penelitin ini menjelaskan tentang eksistensi dan sarana laboratoriun, obyeknya adalah mahasiswa Komunikas dan Penyiaran Islam.
3	Lestari Ani Tri 2009	(Radio Sebaagai Media Dakwah : Pesan Suara	penelitian ini adalah media yang diteliti yakni	penelitian ini menjelaskan bagaimana pesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Fitrah Sebagai Radio Keagamaan di Surabaya).	radio sebagai media dakwah yang lebih murah dan terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.	suara fitrah ini menjadi salah satu radio yang bisa menjaadi sarana dakwah untuk semua orang.
4	Putrid Puji Rahayu, Mahasiswi Ilmu Komunikasi tahun 2013	(Respon Pendengar Program "FAJAR SYIAR"di Radio El Victor Surabaya : studi pada kajian Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.ag).	sama-sama meneliti dengan obyek media radio.	terletak pada focus penelitiannya. Jika penelitian skripsi ini menggunakan program FAJAR SYIAR.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Lailatul Fajriyah Mahasiswa KPI Tahun 2009	(Dakwah Melalui Radio : Analisis Pesan Dakwah pada program Keagamaan Spirit Wanita di Radio JT FM Surabaya)	sama-sama meneliti tentang radio, focus penelitian diatas menggunakan inalisis pesan dakwah	penelitian menggunakan analisis pesan dakwah maka peneliti ingin membahas soal eksistensi radio PERSADA FM
6.	Muftihatul Jannah, Mahasiswi KPI Tahun 2010	(Study Format Program Siaran Dakwah di Radio Persada Fm Sunan Drajat-Paciran Lamogan)	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang radio	Perbedaan terletak pada fokus penelitan jika peneliti ini membahas soal format program maka peneliti ingin membahas tentang eksistensi radio Persada Fm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah hal yang penting. Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan delanjutnya dicarikan cara pemecahannya.[1]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatuproses yang lama yang bermula daari ketertarikan seseorang untuk mengetahui proses tertentu atau fenomena tertentu, baik dari segi akibat sesuatu terjadi. Yang selanjutnya yaitu menentukan model penelitian apa yang akan digunakan apakah kualitatif atau kuantitatif yang disesuaikan dengan apa yang akan diteliti.

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan adalah fenomenologi, penelitian ini dipakai karena penelitian kualitatif mempunyai kelebihan dalam penekanan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenoena yang diamati, dengan mengunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak memerlukan kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentative.

[1] Wardi Bahtiar, *Metodologi penlitian ilmu dkwah,* (Jakarta: Logos, 2001), Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif digunakan untuk mencari data yang mendalam dengan demikian diharapkan akan lebih mempermudah peneliti dan menganalisis data yang diperoleh pada saat penelitian. Penelian ini juga mempunyai sikap penyesuaian yang lebih mudah didalam menghadapi kenyataan-kenyataan ganda yang bersifat kompleks. Dalam penelitian kualitatif terdapat juga unsur hubungan-hubungan yang intens antara peneliti dan informan di dalam upaya memperoleh pemahamaan yang utuh tentang suatu permasalahan yang akan dikaji.

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyikapan fakta.[2]

Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.[3] Proses ini yang menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau dari ucapan (lisan) dari para informan yang diamati nantinya berdasarkan fenomena yang ada dilapangan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang

[2] Hemawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal. 10.
[3]Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan berkemungkinan jadi kunci terhadap apa yang diteliti.[4] Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan fenomologi yang terjadi dilokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan eksistensi radio PERSADA FM sebagai media dakwah. Data-data yang akan diteliti peneliti akan digali secara lebih mendalam dan lebih detail. Data-data tersebut berasal dari naskah wawancara, foto, catatan lapangan, rekaman video dan dokumen resmi lainnya.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Metode ini sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti, karena dalam penelitiaan, peneliti hanya berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang terjadi dilokasi penelitian.
2. Peneliti dapat terjun langsung kelapangan untuk melakaukan observasi, karena peneliti sendiri menjadi instrument penelitian (alat utama dalam penelitian), maka penelitian akan lebih muda dan lebih leluasa dalam menggali dan mendeskripsikan data yang terkait dengan fokus penelitian.
3. Data yang dikumpulkan bukan angka-angka, tetapi berupa deskripsi sehingga mudah untuk menginterpretasikan data-data yang diperoleh peneliti dilapangan,

[4]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian meliputi sasaran dan lokasi penelitian. Yang menjadi sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah para pegawai atau anggota di Radio PERSADA 97.2 FM.

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Sunan Drajat yang terletak di pesisir utara Lamongan tepatnya di jalan Raden Qosim Banjarwati Paciran Lamongan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

   a. Data Primer

      Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data.[5]

   b. Data Sekunder

      Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Jadi, dalam hal ini peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya. Peneliti bertindak sebagai pemakai data.[6]

---

[5]Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi penelitian* ……. hal.69.
[6]Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi penelitian* ……. hal.69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan kata-kata dan tindakan juga sebagai jenis datanya.

Kata-kata kita dan tindakan orang yang diwawancarai juga merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video dan audio tapes, pengambilan foto atau film.[7]

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.[8]

a. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.[9]

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan beberapa informan sebagai sumber data yang nantinya diharapkan dapat memberikan data-data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini. Dari hasil observasi dan wawancara sementara dilapangan, diperoleh informan diantaranya yaitu:

1) Sargono selaku Kepala bagian Personalia/umum sekaligus admin keuangan di Radio PERSADA FM

[7]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), hal. 112.
[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatun Pendekatan Praktek, Edisi Revisi IV, Cetakan Ketigabelas* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.
[9]Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……, hal. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Rinto Ifin selaku programmer di Radio PERSADA FM
3) Jarot sebagai penyiar di Radio PERSADA FM
4) Muslimin sebagai penyiar di Radio PERSADA FM
5) Ratna sebagai penyiar di Radio PERSADA FM
6) Ahmad Roshif selaku pendengar setia di Radio PERSADA FM
7) Muhammad Afif Imadul Haq selaku pendengar setia di Radio PERSADA FM
8) Muhammad Syifa'ul Mukminin selaku santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat

Alasan peneliti menentukan beberapa informan tersebut adalah peneliti menganggap informan-informan tersebut orang yang menggetahui dengan baik informasi atau data yang peneliti butuhkan. Peneliti menggunakan teknik snowball sampling, teknik penentuan sample mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.[10]

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian ini berupa dokumen resmi dan juga dokumen pribadi. Selain itu dapat pula dibagi atas sumber buku, majalah, sumber dari arsip yang berasal dari lokasi penelitian yaitu di Radio PERSADA FM

[10]http://www.candilaras.co.cc/2008/10/populasi -sample-penelitian.html, diakses 20 november 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisa secara induktif.[11]

d. Data Statistik

Penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluan bagi keperluannya. Statistic misalnya dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subyek pada latar penelitian.[12]

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Dalam tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, kemudian peneliti membuat matriks usulan judul penelitian sehingga membuat proposal penelitian.

[11]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……., hal.114.
[12]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……., hal. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum peneliti menetapkan atau menentukan lapangan penelitian, peneliti mempertimbangkan kesesuaian dengan kenyataan yang berada dilapangan dengan rencana penelitian. Dalam konteks ini yang dilakukan peneliti sebelum membuat usulan pengajuan judul penellitiian, terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek yang akanditeliti. Kemudian peneliti menetapkan di Radio PERSADA FM Sunan Drajat Paciran Lamongan sebagai obyek penelitian. Ketetapan ini didasarkan bahwa Radio PERSADA FM sebagai media dakwah di radio pondok Pesantren Sunan Drajat sesuai dengan rencana penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Setelah peneliti membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, kemudian mengurus perizinan bagi pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak mengabaikan untuk mengurus perizinan kepada atasan peneliti sendiri, Ketua Jurusan, Dekan, Fakultas, Kepala Instansi seperti pusat, dan lain-lain.[13]

d. Menjajaki dan Menilai Keadan Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan lapangan. Yang tujuannya untuk membuat peneliti mempersiapkan

[13]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……, hal. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri, mental, maupun fisik, serta menyiapkan pertengkaran yang diperlukan.[14]

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Adalah orang dalam latar belakang penelitian. Dalam meilih informan harus memiliki beberapa syarat, yakni jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu mengenai satu hal atau tentang peristiwa yang terjadi.[15] Dalam hal ini peneliti mencari orang yang paling mengetahui kegiatan di Radio PERSADA FM dan peneliti sudah menetapkan informan yang cocok dan pantas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan latar masalah yang diangkat dalam penelitian.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk kelancaran sebuah peneelitian peneliti harus terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan fisik tetapi segala macam perlengkapan perlengkapan penelitian yang diperlukan sesuai dengan petunjuk Lexi J. Moleong.

[14]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……, hal. 88.
[15]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……, hal. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Persoalan Etika Penelitian

Penelitian hendaknya mempersiapkan diri, baik secara fisik, atau psikologis, maupun mental, secara fisik seyogyanya peneliti memahami peraturan, nilai-nilai sosial masyarakat.[16]

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagin, antara lain:

a. Membuat Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Dalam konteks ini peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik dan mental.[17]

b. Memasuki Lapangan

Dalam tahap memasuki lapangan, keakraban pergaulan dengan subyek perlu dipelihara selama bahkan sesudah tahap pengumpulan data.[18]

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Dalam bab ini sebelum peneliti merumuskan pembahasan penelitian, terlebih dahulu peneliti berusaha memahami tentang latar belakang penelitian, kemudian mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini. Selanjutnya peneliti masuk ke

[16]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……, hal. 92.
[17]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……, hal. 94.
[18]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……, hal. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan untuk mencari informasi atau data yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus penelitian, dalam hal ini peneliti juga berperan serta dalam aktivitas yang dijadikan obyek penelitian.[19]

3. Tahap Analisis Data

Menurut patton (1980:268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar.[20]

Dalam tahap ini setelah peneliti berhasil mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang diteliti langkah yang diambil yaitu melakukan analisis data yaitu mencari perbandingan (komparatif) dan hubungab (korelasi) antara data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dengan teoori yang ada.

E. Teknik Pengumpulan data

Cara-cara yang ditempuh peneliti peneliti untuk mencari data atau informasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan (observasi) bermaksud mengumpulkan fakta, yaitu mengumpulkan pernyataan,pernyataan yang merupakan deskripsi, penggambaran dari kenyataan yang menjadi perhatiannya.[21]Dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya

[19]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……, hal. 101.
[20]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……, hal. 103.
[21]Ibid h,103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mungkin petunjuk-petunjuk cara memecahkan yang diobservasi oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi adalah:

a. Keadaan geografis Radio PERSADA FM di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan.
b. Strategi crew Radio PERSADA FM dalam menjaga keeksistensiannya.
c. Sarana dan prasarana Radio PERSADA FM.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dimaksud dengan interview guide (panduan wawancara).[22]Peneliti berhasil melakukan wawancara dengan Manager Operasional dan beberapa anggota *crew* untuk menjaga kevalidan informasi.

Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan bentu "semi structure" artinya mula-mula peneliti menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur (terlampir) dalam skripsi kemudian satu persatu diperdalam dalam memberi keterangan lebih lanjut dengan demikian

[22]Ibid h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan lengkap dan mendalam.[23]

Jenis informasi yang digali peneliti untuk mendapatkan data tentang:

a. Sejarah berdirinya Radio PERSADA FM
b. Materi yang dibawakan oleh penyiar
c. Proses rekrutmen di Radio PERSADA FM
d. Eksistensi Radio PERSADA FM sebagai media dakwah
e. Metode atau cara yang dipakai oleh pengelolah untuk mengoptimalkan Radio PERSADA agar tetap eksis

3. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, agenda, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.[24]

Pada teknik dokumentasi ini data yang digali oleh peneliti antera lain:

a. Dokumen mengenai Profil Radio PERSADA FM
b. Dokumen tentang job Description Radio PERSADA FM
c. Dokumen mengenai Schedule Program di Raio PERSADA FM

[23]Erny Cahya Riptasari, *"Strategi Rekrutmen Anggota di Koperasi Simpan Pinjam Syari;ah"Ben Iman" Lamongan"*……., hal.51-52.
[24]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek*……., hal. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dokumen tentang visi dan misi Radio PERSADA FM

e. Dokumen tentang kepengurusan di Radio PERSADA FMM

f. Dokumen tentang materi siaran di Radio PERSADA FM

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitiani ini, teknik analisi data yang digunakan adalah analisis domain (domain analysis) artinya hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.[25]

Menurut miles dan huberman (1984), juga Yin (1987), tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan akan di bentuk dalam uraian yang lengkap. Penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan serta verivikasi yaitu dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis.[26] Dalam penelitian ini proses yang dilakukan peneliti adalah mencari data sebanyak mungkin mulai dari pengumpulan informasi-informasi dan memasukkannya dalam bentuk catatan-catatan kemudian peneliti memasukkan catatan-catatan tersebut kedalam bentuk data, kemudian peneliti melakukan pemilihan data-data yang tidak begitu penting dalam penelitian ini. Kemudian langkah selanjutnya

[25]Burhan Bungin, *Analisis Data Peneliitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi,* Edisi 1, Cet. 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 68.
[26]Erny Cahya Riptasari, *"Strategi Rekrutmen Anggota di Koperasi Simpan Pinjam Syari;ah"Ben Iman" Lamongan"*……., hal.55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap data-data yang telah dipilih dan siap untuk diolah dan disajikan dalam penelitian ini.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexi J. Moleong dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif".Namun dalam penelitian ini peneliti tidak mengambil secara keseluruhan, teknik keabsahan data yang sesuai konteks penelitian dan pernah dilakukan peneliti dalam langkah menyempurnakan hasil penelitian.

Peneliti akan mmenjelaskan sedikit tentang teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam pembahasan penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[27]

   Dalam konteks ini, sebelum mengambil perubahan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara mendalam untuk menggali informasi agar bisa dijadikan obyek penelitian dalam rangka mengumpulkan data dan menyelesaikan tugas akhir.Pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang

[27]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……., hal, 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik untuuk dikaji, yaitu masalah eksistensi Radio PERSADA FM sebagai media dakwah.

Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dengan situasi yang relevan dengan persoalan penelitian, dengan kata lain, peneliti menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus penelitian sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan.Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menellaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang telah ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.[28]

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluuan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai taknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.[29]

Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan peneliti dalam pengecekkan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam

[28]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……., hal, 177.
[29]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……., hal, 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggaliannya, baik itu dari data premier maupun dari data sekunder. Sedangkan metode atau cara yang digunakan dalam analiisis data adalah metode analisis kualitatif. Artinya analisis kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan data (kualitatif) dari hasil observasi dan wawancara mendalam, dengan tujuan memberikan eksplanasi dan pemahaman yang lebih luas atas hasil data yang dikuumpulkan, dan kemudian peneliti melakukan langkah membandingkan atau mengorelasikan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada.

Dengan teknik ini peneliti membandingkan pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan Key informan (informan utama) dengan informan-informan lainnya. Pernyataan-pernyataan yang dibandingkan hasil wawancara terhadap prosedur dibandingkan hasil wawancara dengan informan lain. Teknik ini sudah dimulai ketika peneliti melakukan wawancara , peneliti selalu memakai pernyataan yang tidak dikeluarkan oleh informan sebelumnya untuk disilangkan dengan pendapat informan lain.

3. Teknik Analisis Deduksi Induksi

   a) Premis deduksi diambil dari teori tentang pesan dakwah Radio Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Premis induksi diambil dari Radio Persada FM di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan pesan dakwah Kiyai Prof. Dr.KH. abdul Ghofur.[30]

Tabel Analisis Deduksi Induksi

Tabel 3.1

Deduksi	Induksi
Premis I Premis II Premis III	Premis I Premis II Premis III
Konklusi	Generalisaasi
Proposisi dirumuskan dari sintetis antara konklusi dan generalisasi	

[30] Masduqi Affandi (*hasil mata kuliah logika saintifik*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Gambaran Tentang Radio Persada FM

   a. Sejaraah Berdirinya Radio Persada FM

Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah suatu tempat yang terletak dikawasan pesisir utara Lamongan, yang mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan. Masyarakatnya yang dikenal dengan semangat berjuang dalam memecah besarnya gelombang dilaut menjadikan mereka kuat dan tahan akan berbagai cobaan yang diterima, karena selain semangat hidup juga kekuatan iman dan taqwanya.

Masyarakat sekitar yang dulu juga dikenal dan suka dengan minum-minuman keras, main judi, main perempuan(pelacur), preman(begal) dan sebagainya semuanya berpusat disitu, lalu secara pelan dan pasti diarahkan dengan bimbingan yang dilakukan oleh Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur untuk menjadi manusia-manusia yang benar dan berakhlak baik, sehingga mempunyai derajat yang mulia.

Namun perjuangannya tersebut dirasa masih kurang dan perlu dilakaukan suatu trobosan baru yang lebih efisien, salah satu trobosan yang dirasa mampu dan efisien yaitu melalui media massa. Gencarnya media massa salah satunya adalah media televisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tayangan/siarannya yang menarik menjadikan masyarakat cenderung untuk mengikutinya, bila mana tidak disaring dengan baik akan berdampak pada moral masyarakat yang tidak menentu pola hidupnya, dengan melakukan tiruan dan tontonan dengan menggunakan media televisi.

Dengan kesadaran yang mendalam, tentang perkembangan media televisi, msks radio Persada FM didirikan sebagai filter moral bagi masyarakat sekitar agar tidak terombang-ambing dengan datangnya informasi dari berbagai media.

Radio Persada FM yang dipimpin langsung oleh Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat yang diresmikan pada tanggal 14 April oleh Ibu Megawati Soekarno Putri, dengan frekwensi 97.2 FM hadir dengan niat baik untuk mengangkat harkat dan martabat dengan pola siaran yang bermutu agar dapat menyerap dan merefleksikan aspirasi masyarakat yang beraneka ragam, meningkatkan daya tangkal terhadap pengaruh buruk budaya asing.[1]

2. Profil Lembaga

Tabel 4.1

Profil Lembaga

1	Nama Perusahaan	PT. Radio Persada FM Sunan Drajat	
2	Nama Stasiun Radio	Radio Persada FM	

[1] Dokumentasi Radio Persada FM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Alamat Kantor	Jalan	Raden Qosim
		Kelurahan	Banjarwati
		Kecamatan	Paciran
		Kabupaten/kota	Lamongan
		Provinsi	Jawa Timur
		Koda Pos	62264
		No. Telepon	0322-662270
		Fax	0322-662270
		Email	Persadafm_Radio@yahoo.com
		Website	www.radiopersadafm.com
4	Alamt Studio	Jalan	Raden Qosim
		Kelurahan	Banjarwati
		Kecamatan	Paciran
		Kabupaten	Lamongan
		Provinsi	Jawa Timur
		Kode Pos	62264
		No. Telepon	0322-662970
		Fax	0322-662970
		Frekuensi	97.2

3. Maksud pendirian

a) Siaran yang mendapatkan jaminan mutu, berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, berjuang pada peningkata iman dan taqwa kepada Allah SWT, dengan memberikan manfaat yang merata.

b) Turut serta dalam memberikan proses pembangunan masyarakat yang dapat menciptakan masyarakat yang mandiri, demokratis, adil, dan sejahtera.

c) Menggalang persatuan dan kesatuan antar masyarakat, khususnya masyarakat setempat, dalam rangka tercapainya integrasi Nasional.

d) Siaran yang sehat dan bermutu, dengan memberikan Informasi, Pendidikan, dan Hiburan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan Pendirian

Setiap Radio pasti memiliki maksud dan tujuan. Adapun maksud dan tujuan didirikannya radio Persada FN ini adalah sebagai beriku:

a) Siaran yang sehat dan bermutu dapat dijadikan sebagai media perubahan atau *agen of chang* dalam kehidupan mesyarakat. Yang dapat memberikan pendidikan, pemberdayaan, kesejahteraan dan menumbuhkan rasa nasionalisme.
b) Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik, bagi semua komponen dan lapisan masyarakat yang terlibat dalam proses siaran yang sehat dan bermutu.

5. Visi

Mewujudkan masyarakat yang beragama dan berbudaya, dengan meningkatkan ukhwah islamiyah.

6. Misi

a) Terbangun sikap kritis dan peran sertanya yang bertanggung jawab sosial secara penuh terhadap lingkungan.
b) Menumbuhkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai tradisi berbudaya dan beragama.
c) Memberikan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses siaran.

7. Stuktur Organisasi Radio Persada FM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengoprasionalkan radio, maka pengelola radio Persada FM membuat susunan kepengurusan radio. Hal itu dilakukan supaya tercipta suasana kerja yang profesional dan untuk menghindari aanya tumpang tindih dalam melakukan tugas yang telah diberikan kepada masing-masing personal yang ada di radio Persada FM. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Komisaris	: Prof. DR. KH. Abdul Ghofur
	: Zaenal Adenan
Direktur Utama	: Anwar Mubarrok, SH
Direktur	: Ahmad Iwan Z Unaih, MM
	: Zaenal Adnan
Manager operasional	: Rinto Ifin
Kepala	: Sargono
Teknisi	: Hambali
	: Suyitno
Amd. Keuangan	: Sargono
Programer	: Rinto Ifin
Marketing	: Suwandi
Amd Usaha	: Ratnawati
	: Ziyahdatul
Penyiar	: Jarot
	: Febri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: Sargono

: Muslim

: Ratna

: Fendik

: Rendi

: Ari

: Andi

: Ashar

: KH.Abdul Ghofur

8. Daerah Jangkauan

Radio Persada FM dalam menyiarkan program-programnya mampu menjangkau beberapa wilayah diantaranya sebagai berikut:

Barat : Kabupaten Tuban, Kabupaten Bojonegoro

Timur : Kabupaten Gresik

Selatan : Kabupaten Jombang, dan Kabupaten Mojokerto

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian di Radio PERSADA 97.2 FM Pondok Pesantren Sunan Drajad Lamongan peneliti bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan atau mengamati eksistensi Radio PERSADA FM sebagai media dakwah. Data yang dihasilkan dilapangan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan penelitian kualitatif terutama dimaksudkan dalam data-data yang sifatnya imajinatif sebab hal ini untuk memahami segala aspek yaitu sebuah media massa sebagai media dakwah.

Berdakwah melalui media massa bukanlah merupakan sesuatu yang tidak wajar. Salah satu media massa yang digunakan dalam berdakwah adalah melalui media massa radio dengan media tersebut. Dengan media tersebut tentunya memiliki banyak manfaat, namun ada juga kekurangannya.

Di era saat in sebuah media massa tentu memiliki peran yang besar dalam pengembangan dakwah dan radio memiliki peran penting dalam hal tersebut. Keberadaan atau eksistensi dari sebuah radio tentunya banyak dipengaruhi oleh para pendenganr setianya. Begitu pula permasalahan yang coba peneliti bahas, yakni tentang eksistensi sebuah media massa dalam hal ini peneliti memilih radio PERSADA FM Sunan Drajat Paciran Lamongan sebagai fokus penelitian.

Eksistensi Radio PERSADA FM sebagai media dakwah, Eksistensi menurut kamus ilmiah populer adalah keberadaan, wujud (yang tampak) adanya, suatu yang membedakan antara suatu benda dengan benda lain.[2]

1. Program-program Siaran Radio Persada FM

Seperti halnya radio swasta lainnya, radio Persada FM juga menentukan setiap program-programnya, yang sebelumnya sudah

[2] Pius A. Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*..... hal. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disusun dengan baik untuk disampaikan kepada khalayak. Penentuan program-program acara tersebut dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat yang mencakup beberapa aspek diantaranya adalah hiburan, pendidikan, dakwah maupun penerangan untuk menuju masyarakat yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani.

Dalam pemenuhan program-program siarannya , radio Persada FM *On Air* (mengudara) mulai pukul 05.30 s/d 06.30 WIB, dengan jam siar setiap hari , dari hari senin sampai hari minggu. Selanjutnya pada pukul 06.30 s/d 08.00 WIB, program pengajian agama islam, yakni program dakwah yang diisi langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat yakni oleh Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur. Adapun target sasaran pendengar acara ini adalah semua kalangan.

Adapun jam siar pukul 08.00 s/d 10.00 WIB, radio Persada FM memberikan program musik dangdut, humor dan request lagu-lagu. Dengan jam siar setiap hari dari hari senin sampai hari minggu, program ini memberikan hiburan berupa musik dangdut dan juga bisa request lagu-lagu yang disukai. Dalam program ini pendengar bisa langsung meminta lagu yang disukai untu diputar.

Pada pukul 10.00 s/d 12.00 WIB disajikan lagu po Indonesia. Program diatas disiarkan setiap hari mulai dari hari senin sampai hari minngu. Program ini menyajikan hiburan berupa musik pop Indonesia, sedangkan pada puul 12.00 s/d 15.00 WIB, radio Persada FM memberikan program lagu campursari dan informasi tentang pertanian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program tersebut disiarkan setiap hari dari hari senin sampai hari minggu, pola program ini pendenganr bisa mendengarkan lagu-lagu campursari dan sekaligus bisa request lagu-lagu yang disukai, lagu-lagu yang diputar pada program ini di khususkan untuk lagu campursari dan dalam program tersebut juga diselipkan informasi tentang pertanian.

Pada pukul 15.00 s/d 16.00 WIB diisi program lagu dangdut modern dan juga tips tentang kesehatan, program tersebut disiarkan setiap hari senin sampai hari minngu, menyajikan materi hiburan berupa lagu dangdut dan juga tips-tips umum lainnya.

Adapun jam siar mulai pukul 16.00 s/d 17.00 WIB, setiap hari radio Persada FM menyajikan program pengajian agama islam. Pada pukul 17.00 s/d 18.00 WIB diisidengan program music religious, dengan jam siar setiap hari dari hari senin sampai hari minggu dan program ini memberikan hiburan berupa music religious baik pop, dangdut, meupun gambus, dalam hal ini masyarakat bisa request lagu-lagu yang disukai untuk diputarkan.

Selanjutnya, pada jam 18.00 s/d 20.00 WIB yaitu berganti lagu-lagu tembang kenangan, ada program ini masyarakat bisa request seputar lagu-lagu tembang kenangan yang terbaru. Disamping menyajikan hiburan juga diselipkan informasi dan tips-tips. Pada hari kamis radio Persada FM menyajikan program pengajian malam jum'at.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khusus pada hari jum'at radio Persada FM menyiarkan lagu anak-anak di jam 06.00-08.00 dan pada pukul 13.00-16.00 menyiarkan lagu campursari dan dangdut, pukul 18.00-20.00lagu-lagu slow rock, pada pukul 20.00-20.45 lagu pop Indonesia dan request, pada pukul 20.45-22.00 memberi sajian kepada pendengarnya berupa lagu-lagu nostalgia, dan begitu juga pada jam 22.00-24.00 radio Persada memberikan tembang kenangan dan lagu-lagu nostalgia, target sasaran program ini adalah kalangan orang tua kerena dianggap bisa menemani waktu istirahat.[3]

Itulah program-program yang ada di radio Persada FM .untuk lebih jelasnya , mari kita lihat tabel berikut ini:

a. Program siaran

Tabel 4.2

Program siaran radio

No	Jam	Acara
1	05.00-06.30	Tune Signal Jenis Lagu Instrumental Jenis Lagu Musik Qasidah
2	06.30-08.00	Pengajian Agama Ihya'Ulumuddin Materi Ceramah Agama
3	08.00-10.00	Goyang Dangdut Pagi Jenis Lagu Dangdut Remixs, Humor, dan Request
4	10.00-12.00	Music Kreasi Persada Lagu Pop Indonesia

[3]Sumber Data: Arsip Radio Persada FM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Tips dan Request
5	12-.00-14.00	Lagu Campursari Informasi Pertanian dan Administrasi
6	14.00-16.00	Pasar Dangdut Lagu Dangdut Tips dan Request
7	16.00-17.00	Pengajian Agama Islam
8	17.00-18.00	Kata-kata Bijak Lagu Pop Indonesia Music Religius
9	18.00-20.00	Tembang Cinta Lagu Pop Indonesia Opini Remaja dan Request
10	20.00-22.00	Dangdut Nostalgia
11	22.00-00.00	Telepati Pop Nostalgia
12	00.00-00.30	Jeda Lagu Instrumental
13	00.30-02.00	Ceramah Hikmah

b. Program Khusus

Tabel 4.3

Program khusus

No	Waktu	Acara
1	Kamis 20.00- 22.00	Pengajian malam jum'at cerama agama secara live oleh Prof. DR. KH. Abdul Ghofur
2	Jum'at	Kreasi anak Persada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	06.00 – 08.00	Lagu anak-anak Penampilan Play Group, TK, TPQ
3	Jum'at 18.00 – 20.00	Slow Rock Edition Lagu Slow Rock
4	Jum'at 20.00 – 22.00	Tembang Manca Lagu Pop Barat
5	Sabtu 18.00 – 20.00	Top Request Lagu Pop Indonesia
6	Ahad 13.00 – 16.00	Café Persada Jenis Lagu Dangdut/campursari

Sumber data: Arsip Radio Persada FM

Ketika ada sebuah program atau acara yang kurang mendapat tempat dihati pemirsa, maka perlu diadakan evaluasi. Perlu kiranya memperbaiki hal yang kurang efisien ketika sebuah program telah usang. Perubahan sebuah program tidak langsung diganti dengan program baru, bisa juga dimodifikasi agar bias tetap disukai. Juga perlu pertimbangan yang ketat, berikut hasil wawancara dengan narasumber :

> Ketika ada program yang kurang disukai, program itu mau dihapus atau dipertahankan ada beberapa pertimbangan:
>
> a) Jika kurang disukai, tetapi memang itu acara yang dibayar konsumen, dan tidak melanggar aturan ya dipertahankan. Namun tentu ada usulan untuk perbaikan.
> b) Jika dari sisi baik ekonomis (menghasilkan uang), politis (memperkuat ke-NUan), bisa dihapus program tersebut.[4]

Dalam mengelolah media radio yang beraliran Islam tentunya bukan hal yang mudah, diperlukan cara yang jitu guna mengatasi konflik ayang ada dan meredakan ketika ada hal yang diluar

[4] Wawancara dengan Sargono selaku kepala pada tanggal 13 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkiraan. Dengan tetap mengikuti perkembangan yang ada tidak mudah merawat radio yang berbasis religi. Hal ini sesuai apa yang disampaikan narasumber. Berikut kutipan:

> Pada intinya memperkuat konten keIslaman, tanpa meninggalkan tuntutan perubahan zaman. Sebagai radio yang berbasis religi, radio Persada berusaha tetap mempertahankan ajaran tersebut. Seiring dengan waktu, maka perubahan diperlukan sepanjang untuk menunjang dakwah tersebut.[5]

2. Pola Siaran

Radio persada FM mempunyai polasiaran sebagai berikut:

a) Berita : 20 %
b) Hiburan :25 %
c) Dakwah : 35 %
d) Kebudayaan : 10 %
e) Iklan : 10 %

3. Sajian Musik

Jenis music yang disajikan oleh radio Persada FM adalah dari jenis music pop Indonesia, pop barat, dangdut, campursari, rock, tembang kenangan dengan prosentase sebagai berikut:

a) Dangdut : 20 %
b) Tembang Kenangan : 10 %
c) Pop : 20 %
d) Campursari : 20 %

[5] Wawancara dengan Rinto Ifin selaku manager operasional pada tanggal 13 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Religi : 30 %

4. Sasaran Pendengar (Segmentasi)

Adapun beberapa kelompok pendengar atau sasaran radio Persada FM berdasarkan usia dengan prosentase sebagai berikut:

a) Orang tua/ dewasa : 50 %
b) Remaja : 30 %
c) Anak-anak : 20 %

5. Program Siaran Dakwah

Program yang disiarkan oleh radio Persada FM Sunan Drajat mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bentuk pendidikan, informasi, hiburan, musik, iman dan taqwa. Salah satunya program siaran dakwah yaitu ceramah agama yang disampaikan langsung oleh pimpinan pondok Pesantren Sunan Drajat Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur. Program tersebut di siarkan secara langsung setiap hari. Berkaitan dengan pola siaran yang menyajikan seputar iman dan takwa, radio persada mengemas pola siaran dakwah secara *on air* dan *off air* yakni sebagai berikut :

a. Format Dakwah On Air

1) Format Dakwah Monologis

Format ini dikemas dalam bentuk ceramah oleh seorang da'I yang dalam ceramahnya diambil dari sumber Al-Qur'an dan Hadist. Format dakwah monologis ini terdapat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program acara pengajian yang diadakan setiap malam Jum'at cerama agama Jawahirul Ulum secara live oleh Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur pada pukul 20.00 -22.00 WIB.

Rekaman ceramah dakwah monologis ini telah disimpulkan dan dibentuk oleh peneliti dalam bentuk transkip.

"Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahiim.... alhamdulillahirobbil'alamin.... wassolatuwassalaamualaa asrofil anbiyaai walmursaliiin sayyidina muhammadin,wa'ala alihi wa'ashabihiajmaiin... amma ba'du.

Derajate bakal diangkat oleh Gusti Allah. Naik..naik..naik.. derajat ndunyo maupun derajat akhirat. Engko nek akhirat mbesok ndek suargane gumantong akehlan saitike ilmune. Nek ilmune akeh waktu nek ndunyoe, mbesok nalikane iso mlebu suargo, suargane yo paling duwor, semuo ugo nek ndunyo. Kenek opo kok iso dadi mentri?? Kenek opo kok iso dadi bupati??, mergo nduwe ilmu.

Engko nek ndunyo derajate duwor mergo ilmu jepang sampek iso negoro sugih, ngalahno ndunyo mergo ilmu. Saiki ndunyo bingong karo negoro RRT, iku munine tambah maju-tambah maju- tambah maju, iku mergo ilmu. Lah kenopo Jowo kok mengkene kedadiane padahal Jowo iku negoro seng gemah ripah loh jinawi, kok nyatane koyo mengkene.. iki mergane gak nduwe ngilmu/tapi iku njagakno sampean sedoyo, sakmene akehe iki ayo podo golek ilmu...supoyo nek ndunyo iso munggah derajate, iso dadi bupati, iso dadi mentri, iso dadi presiden, nek akhirat iso duwor derajate, mbesok nalikane iso mlebu suargo, wong seng akeh ilmune iku iso langsong mbendino sowan nang Gusti Allah. Podo karo mentri, iso sowan langsong karo presiden, petok karo presiden sak bendinane. Na

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampeyan ngineki ojo kok petok presiden,alahh ngerasakno,,,ipete ae ora tau ngrasakno..tapi nek sampeyan pinter, nduwe ilmu akeh, iso dadi mentri, iso petok presiden sak mbendinane.

Semoga nek akhirat mbesok, nek sampeyan ilmune akeh, bukan nek suargo tok panggonane sampeyan yo iso sowan nang Gusti Allah sak bendinane, dadi mentri nek suargo kono...

Nang tingkatan paleng mulyo, seng paleng duwor kanggo menungso iku yaiku kabjan sak lawas-lawase. Dadi nek sampeyan iku wes dadi wong bejo,na tapine bejo iku kapan?opo iso sugih nek ndunyo,opo korno pangkat iku yo diarani bejo,...karo-karone iku gurong karuan, tapi nek sampean mbesok iso mlebu suargo,iku lak gek diarani bejo,diarani sukses.

Gunane opo pangkat duwor, duwek akeh, anak akeh, nek mbisok mati mlebu neroko..igak onok gunane bles, tapi nek seng diarani bejo iku, nalikane mbesok mati mlebu suargo. Lan bejo iku yo gak bakal iso diarani bejo ndunyo akherat, nek tanpo praktek, usaha, seng dilakoni macem-macem. Wong pengen bejo, pinter, iso gawe pesawat terbang iku yo kkudu wani praktek gawe pesawat terbang. Wong sukses dalam pertanian, yo kudu praktek tani. Koyo masjid iki, gak bakal iso dadi masjid tanpo ngelakoni praktek..tapi opo iso sampeyan langsong praktek ,opo mane praktek drajat nek akhirat-suargo, nek pengen gawe onde-onde ae nek gak ngerti ilmune gak bakal dadi onde-onde opo mane pengen derajat seng duwor nek akherat-suargo, ikupun butuh ilmu lebih dahulu.

Mangkane sampeyan-sampeyan sedoyo iki, ayo lah podo berlomba-lomba golek ilmu seng akeh nek pengen dadi wong bejo, pengen dadi wong sukses, pengen derajat seng duwor ndok akherat suargo. Matur nuwon, Billahitaufiqwalhidayah..wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatu."

2) Format dakwah dialog interaktif

Format dakwah yang dikemas dalam bentuk memaknai sebuah isi kitab-kitab atau hadist dengan mengikutkan para santri untuk mendengarkan materi dakwahnya secara langsung apa yang disampaikan serta pula mengikutkan para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengar melalui telepon dan sms untuk menanyakan suatu permasalahan kemudian dijawab langsung oleh penceramahnya. Format dakwah dialog ini terdapat dalam program Pengajian Ihyak Ulumuddin dan materinya diambil langsung dari kitab Ihya' Ulumuddin yang disiarkan secara langsung setiap hari mulai pukul 06.300-08.00 WIB dan disiarkan dalam program Siraman Rohani (*Ceramah Tapping*) setiap hari pukul 16.00-17.00 WIB.

Dalam format dialog ineraktif ini peneliti mengambil sepenggal dakwah yang disampaikan dalam bentuk transkip.

Assalamualaiku Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahiim... alhamdulillahirobbil 'alamin...wassolaatuwassalaamualaa asrofil anbiyaai wal mursaliiin sayyidina muhammadin,wa'ala alihi wa'ashabihi ajmaiin ... amma ba'du.

> *(fakadraalikal muriidu ya'taju ilaa syaikhin waustaadhin). Nek kapan deso butoh kepolo deso, negoro butoh presiden, sembayang butoh imam, mured yo butoh guru. Kok ono murid gak butuh guru, yo berarti iku gurune setan. (Syaikhin_kyai, Waustaadhin_lan guru), Butuh kyai, butuh guru seng iso dadi panutan. Ojok emosi, na nek emosi iku seje mane.. karno golongan yo jangan, karna apa? Ya mencari kebenaran.(ya'tadi bihii lamaa khalata khalib), na mured gak nduwe guru yo bejat kabeh loh cahh, iki loh roto-roto nek jowo iki looh, akeh banget loh, mured gak duwe guru, akibate gak jelas. Wong ngeneki ae gak wani, na nek kitabe, kitab-kitab karangan-karangan bangil,waduhh...membingungkan, iku emosi bukan mencari kebenaran. Seng di ngaji mbendino iku kitab ihya' seng dilakoni sak ndunyoh mulai sewu taon yang lalu.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(liya'tadhihi ilaa sawaai liyu'di syaikhin ilaa sawaai sabilii), samean kabeh iki butuh jalur seng lurus lan bener, supoyo iso ndolek guru. Sampeyan mbesok dadi guru, dadi kyai, tugase sampeyan gak mbos belajar ae, tapi bekne iso mbesok iku yo tugase ngulang. (fainna sa'bilatin famallam yakuni syaikhun ilaihi syaithooni ilaa thuuruuqi lamaa khalata khaliim..), nek gak duwe guru seng kenek digawe patokan, yo digawe bal-balan setan. Iki mulai pondok sunan drajat dadi mulai pedoman, wes mulai soale kene gurong tau oyok-oyokan, na liyane wes kenek perkoro pirang-pirang, padahal iku pondok. Ati-ati pondok sunan drajat kudu jalure iso nyelametno rakyat. Ojo kerono duek, ojo kerono pangkat, tapi demi kepentingan rakyat. Di pondok wes dimulai, wes akeh S2, S2 pirang-pirang lulusan kene, wes ono S3, S1 yo rumpukan gak karuan. Wes teko dadi mangsane, nek sampean dadi bupati, dadi mentri, dadi gubernur, dadi pemimpin-pemimpin partai wes wes teko dimangsani, kene dadi wong tuo pek ngelindungi tok, pek ngandani ae.

(famansalaka manshugulan muriika bighoiri khofiirin, faqod khothoro man binafsihii wa'alaa manhaa binafsihii...), semuno ugi tentang merjuangno agomo, sampeyan kudu nduwe guru seng nyudohno, soale akeh nek daerah lamongan iki contohne, aku ngamek contoh nek lamongan ae,, mbengen pondoke gedeh tapi salah langkah dadi buyar, opo maneh pondok-pondok sak mbah-mbahane bejat kabeh, entek kabeh, na iki tak gawe pedoman. Kenapa pondok nel Paciran-Paciran iku buyar pondoke?? Bok padahal gak karu-karuan pidatone iku sampe nyundeng-nyundeng ngono..., na iki kabeh tak gawe pedoman. Karna langkahe salah, yo begitulah Gusti Allah gawe, ben iso kenek gawe pedoman. Terimakasih dan Billahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Wr, Wb."

3) Format Dakwah Off Air

Pola off air atau tidak mengudara dalam siaran merupakan suatu sistem yang dilaksanakan lewat pertemuan secara langsung dengan para monitor radio Persada FM yakni dengan cara menyelenggarakan acara khusus dan tujuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus pula. Seperti yang dikumukakan oleh programer, berikut kutipan:

> Sebagai bentuk dakwah off air, diadakan pula pengajian akbar setiap tahun dengan para alumni di berbagai tempat yang telah disepakati, itupun dengan tujuan sebagai pendidikan khususnya dalam bidang spiritual serta bisa tetep mempererar tali silaturrahmi antar alumni. Format secara off air ini tidak pernah ditampung untuk disiarkan secara langsung di radio Persada FM karena tempatnya tidak menentu dan juga karena lokasinya yang jauh dari jangkauan studio Radio Persada FM.[6]

C. Analisis Data

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka Radio PERSADA 97.2 FM Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan peneliti bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan atau mengamati eksistensi Radio PERSADA FM sebagai media dakwah diatas, penelti memberikan analisis berdasarkan teori tentang komunikasi massa berupa radio. Sesuai dengan esensi yang telah dipaparkan di setting penelitian pada bab IV Radio PERSADA 97,2 FM Sunan Drajat Pacuran Lamongan, merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang kepenyiaran.

Data yang dihasilkan dilapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif terutama dimaksudkan dalam data-data yang sifatnya imajinatif sebab hal ini untuk memahami segala aspek yaitu sebuah media massa sebagai media dakwah.

[6] Hasil wawancara dengan Programer pada 11 September 2018 di Radio Persada FM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdakwah melalui media massa bukanlah merupakan sesuatu yang tidak wajar. Salah satu media massa yang digunakan dalam berdakwah adalah melalui media massa radio. Dengan media tersebut tentunya memiliki banyak manfaat, namun ada juga kekurangannya.

Di era saat in sebuah media massa tentu memiliki peran yang besar dalam pengembangan dakwah dan radio memiliki peran penting dalam hal tersebut. Keberadaan atau eksistensi dari sebuah radio tentunya banyak dipengaruhi oleh para pendengar setianya. Begitu pula permasalahan yang coba peneliti bahas, yakni tentang eksistensi sebuah media massa dalam hal ini peneliti memilih radio PERSADA FM Sunan Drajat Lamongan sebagai fokus penelitian.

Eksistensi Radio PERSADA sebagai media dakwah

Eksistensi menurut kamus ilmiah populer adalah keberadaan, wujud (yang tampak) adanya; suatu yang membedakan antara suatu benda dengan benda lain.[7]

Radio PERSADA merupakan sarana yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah khususnya untuk santri, guru, dan civitas akademika di Pondok Pesantren Sunan Drajat dan masyarakat sekitar. Sebagai media penyampaian pesan dakwah, ragam acara di Radio PERSADA FM sebagian besar diantaranya bermuatan dakwah dengan penyiar sebagai mubalignya.

[7] Pius A. Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*..... hal. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mubaligh penyiar adalah orang yang menyampaikan materi tablighnya melalui media siaran kepada pendengar.[8] Keberhasilan seorang mubaligh melakukan penyiaran ditunjang oleh kecakapan dan keterampilan. Berikut ini beberapa keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang mubaligh atau penyiar:

a. Menyediakan Waktu Sebelum Mengudara

Sebelum mengudara hendaknya penyiar datang 10-15 menit sebelum *on air* guna untuk menyiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan proses penyiaran dan menjalin kerjasama dengan operator.

b. Mempelajari Acara Siaran

Mempelajari kembali acara siaran adalah langkah yang tepat aagar tidak terjadi kesalahan saat mengudara.

c. Menghubungi Operator

Operator adalah patner yang penting dalam sebuah proses penyiaran. Oleh karena itu terbangunnya kerja sama yang baik merupakan kunci kesuksesan saat sedang mengudara.

d. Bertindak Cerdas dan Cerdas

Bertindak cerdas dan bijak diperlukan bagi seorang penyiar. Melalui kecerdasan, seorang penyiar akan mampu berempati terhadap berbagai situasi yang dihadapi saat mengudara, serta akan bertindak

[8] Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*..... hal. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan perbuatan bijak akan meciptakan pilihan yang tepat untuk berbuat dan melakukan sesuatu.[9]

Banyak motif yang mendorong stasiun Radio agar tetap eksis dan mengudara, selain dari mubaligh dan iklan. Motif tersebut difaktori oleh keanekaragaman program penyajian siaran yang disampaikan oleh penyiar dan juga alat yang bisa digunakan pada setiap saat yang pendengar inginkan, seperti halnya radio yang merupakan salah satu alat media yang bisa mereka gunakan kapanpun dan dimanapun mereka inginkan karena radio yang sifatnya hanya didengar jadi bisa dipergunakan dalam aktifitas apapun. Begitu pula secara sikologis, seseorang yang terlalu lelah dengan pekerjaannya tentunya akan mencari hiburan dari suatu media.

Dan dari motif inilah pendengar akan memberikan pilihannya untuk menggunakan salah satu media yang mampu memberikan kepuasan sesuai keinginannya dari program acara siaran yang menarik, seperti yang disajian oleh Radio Persada FM. Sampai sekarang para pendengar sering menyatakan kalau mereka lebih membutuhkan siaran tentang dakwah yang bisa menjadi pemupuk iman, selain itu mereka juga menginginkan hiburan yang bisa menghilangkan rasa penat setelah kesibukkannya.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, radio Persada FM mempunyai banyak faktor yang mempengaruhi ke eksistensiannya, salah satunya terletak pada program siaran yang dijadikan sebagai tempat menyampaikan pesan-pesan dakwah. Peneliti menganalisis dengan memfokuskan pada timming dan program

[9] Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran islam*.....hal. 65-66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara radio Persada FM Sunan Drajat. Dari data yang diperoleh, maka penulis mengelompokkan antara siaran dakwah off air, on air, harian, dan mingguan. Mengenai nama dan jadwal siaran dakwah yang diperoleh di Radio Persada FM Sunan Drajat sebagai berikut:

a. Siaran dakwah Mingguan Persada FM

Tabel 4.5

Siaran Dakwah Mingguan

Waktu	Acara	Durasi	Keterangan
Kamis, 20.00-22.00	Cerama agama Jawahirul Ulum (live)	120''	Format Dakwah Monolog

b. Siaran dakwah Harian Persada FM

Tabel 4.6

Siaran dakwah Harian

Waktu	Acara	Durasi	Keterangan
06.30-08.00	Pengajian Ihya' Ulumuddin (live)	120"	Format dakwah Dialog Interaktif
16.00-17.00	Siraman Rohani (tapping)	60"	Format dakwah Dialog Interaktif
Sore (17.00)	Kata-kata Bijak	5"	Layanan Masyarakat (pesan singkat agama)
Setiap mau memasuki waktu sholat Dzuhur, Ashar, Magrib	Gema Adzan	5"	Layanan Masyarakat
17.00-18.00	Musik Religi	45"	Musik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Siaran dakwah Khusus Persada FM

Tabel 4.4

Siaran dakwah Khusus

Waktu	Acara	Durasi	Keterangan
Haul Persada	Kebudayaan (wayang kulit, kentrong, dll.)	-	Layanan Masyarakat

Adapun dari sini penulis ingin mengetahui bagaimanakah menurut pedapat bapak Rinto Ifin selaku manager sekaligus programmer di radio Persad FM mengenai program siaran dakwah yang selama ini disiarkan di radio Persada FM sunan Drajat tersebut.

Pertama, bagaimana tentang berbagai ragam program yang dijadikan sebagai dakwah di radio Persada FM, mengenai hal ini beliau berpendapat. *"bahwa dalam program-program yang digunakan sebagai wadah siaran dakwah tersebut sudah bagus sekali, karena dengan beraneka ragamnya program tersebut masyarakat tidak akan merasa jenuh dan bosan dengan berbagai macam sajian dakwah yang semaksimal mungkin untuk menyusun program-program tersebut dengan ditempatkannya di waktu yang sesuai agar semua masyarakat yang mendengarpun bisa mengikuti atau mendengarkan siaran-siaran itu meski mereka melakukan aktivitasnya."*

Kedua, mengenai gaya penyiar dalam menyampaikan materi dakwahnya Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur. *"gaya penyiar yang digunakan oleh Yai Ghofur kebanyakan memakai bahasa jawa, mungkin kerena pere pendengar radio Persada FM sendiri juga mayoritas orang jawa. Jadi mereka bisa lebih memahaminya dengan bahasa yang digunakan Yai Ghofur tersebut"*[10]

[10] Hasil wawancara Rinto Ifin pada tanggal 14 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pendapat dari pihak radio, adapun beberapa pendapat masyarakat menyatakan seringnya mendengar siaran di radio Persada FM yang sebagai informasi, penambah pengetahuan dan juga informasi.

Pertama. *Iya mas, hamper setiap hari saya mendengarkan radio persada, dari berbagai macam program siaran yang disajikan, dan yang paling sering saya dengarkan itu pas program pengajian yang pagi dan sore ituloh mas! Biasanya sambil masak saya dengernya. Kan dalam program itu juga membawa Tanya jawab, kadang saya suruh anak saya untuk sms untuk bertanya mengenai apa yang disampaikan oleh pak yai itu kadang juga say bertanya di luar materi itu mas.*[11]

Kedua. *Saya mendengarkan raio itu ya bisa dibilang hamper sering. Biasanya yang saya dengarkan itu musiknya mas, yang biasanya tiap pagi itu dangdutan dan kalau sore menjelang magrib sampai jeda sebentar setelah magrib sampai isyak diputarkan lagu-lagu nasyid, kadang juga qosidah. Kan mendengarkan music-musik kayak gitu kan bisa buat hiburan mas setelah seharian beraktifitas, selain dari music ya saya juga mendengarkan ceramah agama pak Ghofur yang habis isya' itu mas biasanya pas malam jum'at yang saya dapatkan ya cukup banyak hasilnya dan juga cukup berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari mas.*[12]

Pihak radio tetap menjaga ketertarikan pendengar terhadap acara siaran di radio Persada FM tersebut. Dari sisi media, acara siaran di radio Persada FM tersebut terlihat menarik karena secara kualitas penyiar dan keanekaragaman program siaran, yang disajikan itu membuat para pendengar merasakan kepuasan dan tidak merasa bosan.

[11] Hasil wawancara Sayyidatul Ma'rifah pada tanggal 15 September 2018
[12] Hasil dari wawancara bapak Fathul pada tanggal 14 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan

Dalam eksistensi Radio PERSADA 97.2 FM sebagai media dakwah, peneliti menggunakan teori technological determinism sebagai teori yang relevan. Secara garis besar teori ini berisi bahwa teknologi media membentuk seseorang sebagai individu dalam masyarakat dalam hal bagaimana cara berfikir, merasa dan bertindak berkaitan dengan fungsi-fungsi teknologi media. Banyak hal yang bisa didapat seperti pendidikan, informasi, hiburan Dari sebuah media massa seperti televisi surat kabar, radio, dan lain sebagainya.

Dengan memanfaatkan teknologi media tersebut seseorang bisa berimajinasi dan berfikir dari informasi yang didapat dari suatu media massa yang telah dikemukakan oleh Marshall Mcluhan pada tahun 1962, sesuai dengan apa yang telah peneliti paparkan pada bab II dalam kajian teoritik pada poin kerangka teoritik yang menerangkan tentang pentingnya keberadaan media massa, yang meliputi televisi, radio, surat kabar dan lain sebagainya. Dalam peneliti ini peneliti tidak menemukan teori baru dalam penelitian ini.

Dalam eksistensi Radio Pondok Pesantren Sunan Drajat PERSADA FM sebagai media dakwah, sebagai sebuah media massa yang dikelolah oleh PT. Radio Persada Sunan Drajat dengan pengesahan akte oleh Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor C – 14372 HT 01.01 Tanggal 10 Juni 2004 dan perubahannya Nomor 1 Tanggal 1 Agustus 2008 oleh Domisili Notaris Bambang Eko Mulyono. SH. Kabupaten Lamongan. Sebagai radio swasta tentunya memiliki daya jangau yang cukup luas antara lain, barat sampai Tuban dan Bojonegoro, Selatan sampai Jombang dan Mojokerto, Timur sampai Gresik. Radio PERSADA bukan hanya sekedar media massa biasa, selain memberikan pendidikan, hiburan, dan informasi, radio Persada juga memiliki peran vital yakni sebagai media penyampai pesan dakwah kepada masyarakat yang mendengarkan siaran-siarannya.

Melalui Radio PERSADA masyarakat belajar dan berpikir bahwa untuk mendapatkan informasi yang bermutu dan bermanfaat bisa dengan mudah diperoleh dengan cara mendengarkan program-program yang ada di Radio PERSADA, seperti informasi soal pertanian dan adminisi. Seperti halnya inti dari *Technological Determinism Theory* yang isinya menyatakan bahwa melalui media seseorang bukan hanya mendapat informasi tetapi juga pembelajara.

Tabel 4.7

Teknik Analisis Dedukti – Induktif

Deduksi (sumber dari teori)	Induksi (sumber dari fakta empiris)
1. Teknologi media membentuk seseorang sebagai individu dan masyarakat sesuai dengan teori itu. 2. Pesan merupakan symbol verbal atau naunverbal yang mewakili perasaan yang memiliki tiga komponen makna yaitu: makna symbol, organisasi pesan, dan isis pesan.	1. Radio Persada berada di Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai salah satu teknologi media. 2. Kyai Abdul Ghofur dalam dakwah di radio, menyampaikan pesan tentang pentingnya mencari ilmu agar selamat dunia akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pesan dakwah berupa ucapan tindakan yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.	3. Pesan dakwah Kyai Abdul Ghofur itu tidak bertentangan dengan Al-Qur'an Dan Hadist.
Teknologi media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.	Pesan dakwah yang dilakukan melalui teknologi media, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.

Premis I : Teknologi media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.

Premis II: Pesan dakwah yang dilakukan melalui teknologi media, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.

Proposisi: Teknologi media dapat digunakan untuk mengingatkan masyarakat tentang pentingnya mencari ilmu agar selamat dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti telah mendeskripsikan hasil yang telah digali dari berbagai sumber yang ada dan menyajikan dalam bab IV poin Penyajian data dan Analisis data. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa

Eksistensi Radio PERSADA 97.2 FM Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan sebagai media dakwah, banyak motif yang mendorong agar tetap bisa mengudara, selain dari mubaligh dan iklan, factor keanekaragaman program dan bentuk penyampaian pesan dakwah juga memiliki ciri khas yaitu menggunakan metode ceramah dengan menggunakan kitab kuning sebagai materinya, metode ini di praktikkan dengan langkah dibacakan isi kitab Ihya' Ulumuddin sambil diterangkan pengertiannya secara luas melalui pengantar bahasa jawa dan juga bahasa Indonesia, ini disebabkan karena pendengarnya adalah dari kalangan masyarakat umum, di samping itu juga terdiri dari mahasiswa luar jawa. sehingga penyampaiannya dilakukan dengan bahasa Indonesia sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Bagi stasiun radio Persada FM, diharapkan agar lebih meningkatkan serta memaksimalkan program-program yang ada khususnya "pengajian agama islam" karena dirasa memiliki ratting yang paling tinggi dari program-program lain sehingga pendengar tetap setia dan radio Persada tetap Eksis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. dkk. (2006) *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer* .Yogyakarta: Gama Media

Tasmara, T. (1997) *Komunikasi Dakwah* . Jakarta: Gaya Media Pratama

Masduki.(2001) *Jurnalistik Radio* . Yogyakarta: LKIS

Kusnawan A. (2004) *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press

Efendy, O.U. (1993) *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Cangara, H. (1998) *Pengantar Ilmu Komunikasi* . Jakarta: Raja Grafindo Persada

Partanto, A.P. dan Al-Barry, D. (1994) *Kamus Ilmiah Populer* . Surabaya: Arkola

Ilaihi,W. Hakim, L. Adhitama, T.S *Komunikasi Dakwah* Surabaya

Syukir, A (1983) *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas

Munir. (2006) *Manajemen Dakwah* .Jakarta: Kencana

Aziz, A. (2004) *Ilmu Dakwah,* Surabaya: IAIN Sunan Ampel

Kusnadi, W. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* . Jakarta: PT. Rineka Cipta

Kusnawan, A. Sholahuddin, D. Dll, *Komunikasi Penyiaran Islam*

Assegaf, D.(1991) *Jurnalistik Masa Kini*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Amin,S.M (1992) *Publisistik Dasar-Dasar dan Teori Pers*, Wonosobo: Fakultas Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

Amin, S.M (2009) *Ilmu Dakwah,* Jakarta: Amzah

Walbridge, J.(2008) *Mistisme Filsafat Islam Sains & Kearifan Iluminatif Quthb al-Din al-Syirazi.* Terjemahan oleh Hadi Purwanto Yogyakarta: Kreasi Wacana

Wahyu Ilaihi, W. (2010) *Komunikasi Dakwah,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mudasir, (1897) *Ilmu Hadis,* Bandung: Pustaka Setia,

Singarimbun, M. dan Effendi, S.(1989) *Metode Penelitian Survai, Edisi Revisi* Jakarta: LP3ES

Bahtiar, W.(2001) *Metodologi penlitian ilmu dkwah,* Jakarta: Logos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warsito, H. (1995) *Pengantar Metodologi Penelitian,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Moleong, L.J (1996) *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatun Pendekatan Praktek, Edisi Revisi IV, Cetakan Ketigabelas* Jakarta: Rineka Cipta

Riptasari, E.C *"Strategi Rekrutmen Anggota di Koperasi Simpan Pinjam Syari;ah"Ben Iman" Lamongan"*

Bungin, B.(2003) *Analisis Data Peneliitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi,* Edisi 1, Cet. 1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Affandi, M. *hasil mata kuliah logika saintifik*

http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi,diakses12Juni 2017

http://staf.blog.ui.ac.id/arif51/2008/07/01/eksistensialisme

http://www.candilaras.co.cc/2008/10/populasi -sample-penelitian.html, diakses 20 november 2017

Brian, *Technological Determinism Theory,* 2009, (http://komunitasmahasiswa.info/2009/02/technological-determinism-theory/.html, diakses 03 juni 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id